

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *MULTIPLE INTELEGENCES* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PANTUN SISWA KELAS IV MIN TUNGKOB ACEH BESAR

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

FIRLINA

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Nim: 201 223 362



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2017 M/1438 H**

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *MULTIPLE INTELEGENCES* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PANTUN SISWA KELAS IV MIN TUNGKOB ACEH BESAR

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam**

Oleh :

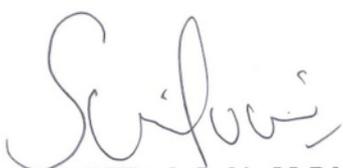
**Firlina
NIM. 201223362
Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Disetujui Oleh :

Pembimbing I


Prof. Dr. M. Nasir Budiman, MA
Nip. 195701021986031003

Pembimbing II


Silvia Sandi Wisuda Lubis, M. Pd
Nip. 198811172015032008

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *MULTIPLE INTELEGENCES* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PANTUN SISWA KELAS IV MIN TUNGKOB ACEH BESAR

SKRIPSI

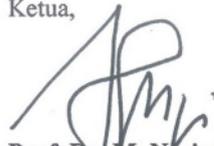
Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal :

Kamis, 27 April 2017
1 Sya'ban 1438H

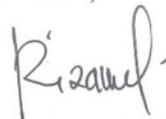
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Prof. Dr. M. Nasir Budiman, MA
Nip. 195701021986031003

Sekretaris,



Riza Zulyani, M. Pd
Nip. 198201312014112003

Penguji I,



Silvia Sandi Wisuda Lubis, M. Pd
Nip. 19881117201503200

Penguji II,



Yuni Setianingsih, M. Ag
Nip. 1979061720032002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Muhiburrahman, M. Ag
Nip. 197109082001121001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Firlina
Nim : 201223362
Tempat/Tgl Lahir : Durian Kawan/ 15 Februari 1994
Alamat : Darussalam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: “**Penerapan Strategi Pembelajaran *Multiple Integences* dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas IV Min Tungkob Aceh Besar** “. adalah benar-benar Karya Asli saya, kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 06 Februari 2017
Saya yang membuat pernyataan,



ABSTRAK

Nama : Firlina
Nim : 201223362
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / PGMI
Judul : Penerapan Strategi Pembelajaran *Multiple Inteligences* dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas IV MIN Tungkob Aceh Besar
Pembimbing I : Prof. Dr. M. Nasir Budiman, MA
Pembimbing II : Silvia Sandi Wisuda Lubis, M. Pd
Kata Kunci : *Multiple Inteligences* dan Kemampuan Menulis Pantun

Dari hasil observasi penelitian pada sekolah MIN Tungkob Aceh Besar, penulis melihat masalah kemampuan menulis tentang pantun bahasa Indonesia siswa masih kurang efektif, kurangnya kemampuan menulis pantun disebabkan ketika siswa mengungkapkan pikiran dan perasaannya masih kurang mengerti bagaimana tata cara penulisan pantun yang benar, kurang menguasai informasi, kurangnya memahami dalam mempelajari materi pantun dan di dalam proses belajar mengajar siswa masih kurang aktif. Oleh karena itu, penulis mencoba melakukan upaya untuk menciptakan proses belajar mengajar yang menyenangkan dengan menerapkan strategi pembelajaran *Multiple Inteligences*. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa menulis pantun penerapan strategi pembelajaran *Multiple Inteligences* dalam meningkatkan kemampuan menulis pantun siswa kelas IV MIN Tungkob Aceh Besar. (2) Untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran *Multiple Inteligences* dalam meningkatkan kemampuan menulis pantun siswa kelas IV MIN Tungkob Aceh Besar. (3) Untuk mengetahui respon siswa setelah penerapan strategi pembelajaran *Multiple Inteligences* dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas IV MIN Tungkob Aceh Besar. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) aktivitas guru pada siklus I memperoleh nilai 68,47 % dalam kategori baik dan siklus II meningkat dengan nilai 80 % dalam kategori baik sekali. (2) aktivitas siswa pada siklus I memperoleh nilai 72,36 % dalam kategori baik dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 81,25 % berada dalam kategori baik sekali. (3) hasil tes siswa pada siklus I sebesar 47,61% meningkat pada siklus II menjadi 64,29% siswa telah tuntas secara klasikal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan penerapan strategi pembelajaran *Multiple Inteligences* dapat meningkatkan kemampuan menulis pantun siswa kelas IV MIN Tungkob Aceh Besar.

KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan puji serta syukur Kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kesempatan serta kelapangan berfikir sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini. Salawat beserta salam yang tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang merupakan sosok yang amat mulia yang menjadi panutan setiap muslim serta telah membuat perubahan besar di dunia ini. Adapun judul skripsi ini adalah: “PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *MULTIPLE INTELEGENCES* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PANTUN SISWA KELAS IV MIN TUNGKOB ACEH BESAR”.

Skripsi ini merupakan tugas akhir penulis untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Penulis menyadari bahwa selesainya penulisan skripsi ini, tidak lepas dari bantuan berbagai pihak mulai dari penyusunan proposal, penelitian sampai pada penyelesaiannya. Untuk itu pada kesempatan ini menulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Teristimewa kepada Ayahanda Mudarisuddin, Ibunda Karisah, kakak, abang dan adik saya Eli Juliana, Arsad Jamil dan Farih Asyahri Marzuqqin, serta seluruh keluarga karena berkat pengorbanan dan dukungan, dorongan dan kasih sayang

serta doa kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.

2. Bapak Dr. Mujiburrahman, M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
3. Ibu Fithriyah, S. Ag, M. Pd sebagai Penasehat Akademik yang telah banyak membantu penulis dalam pengajuan judul skripsi sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
4. Bapak Prof. Dr. M. Nasir Budiman, MA selaku pembimbing pertama dan Ibu Silvia Sandi Wisuda Lubis, M. Pd selaku pembimbing kedua yang telah senantiasa ikhlas dan bersungguh-sungguh dalam memotivasi dan membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Bapak Dr. Azhar, M. Pd sebagai Ketua Prodi dan Bapak Irwandi, M.A. sebagai Wakil Prodi serta seluruh staf Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang selalu membantu kelancaran administrasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen, Para Asisten, semua bagian Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah membantu penulis selama ini.
7. Kepala MIN Tungkob Aceh Besar, staf dewan guru beserta siswa dan siswi yang telah memberikan kesempatan dan membantu penulis dalam pengumpulan data penelitian ini.
8. Para pustakawan yang ada di lingkungan UIN Ar-Raniry, Pustaka Wilayah (PUSWIL), Pustaka Baiturrahman dan pustaka lainnya yang telah banyak membantu penulis selama ini untuk mendapatkan referensi.

9. Sahabat-sahabat seperjuangan angkatan 2012 yang telah bekerja sama dan belajar bersama-sama dalam menempuh pendidikan, memberikan semangat, dorongan dan dukungan serta memotivasi dalam penyusunan skripsi ini.

Segala usaha telah dilakukan untuk menyempurnakan skripsi ini. Namun demikian kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan dan perubahan kearah yang lebih di masa yang akan datang. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberi arti dan manfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca. Akhirul kalam semoga Allah SWT selalu memberi rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Amin YaRabbal'alamin.

Banda Aceh, 06 Februari 2017

Penulis,

Firlina

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBARAN JUDUL

PENGESAHAN PEMBIMBING

PENGESAHAN SIDANG

ABSTRAK iv

KATA PENGANTAR v

DAFTAR ISI..... viii

DAFTAR TABEL xi

DAFTAR GAMBAR..... xii

DAFTAR LAMPIRAN xiii

BAB IPENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah..... 4

C. Tujuan Penelitian 5

D. Manfaat Penelitian 6

E. Definisi Operasional 6

BAB IILANDASAN TEORETIS

A. Pengertian Penerapan9

B. Strategi Pembelajaran *Multiple Intelegences* 9

1. Pengertian <i>Multiple Intelligence</i> dan Sasaran yang Dicapai	10
2. Pendekatan Strategi Pembelajaran <i>Multiple Intelegenes</i>	20
3. Langkah-langkah Kegiatan Strategi Pembelajaran <i>Multiple Intelegenes</i>	23
4. Keunggulan dan Kelemahan Srstrategi Pembelajaran <i>MultipleIntelegenes</i>	26
C. Kemampuan Menulis Pantun	27
1. Pengertian Kemampuan	27
2. Pengertian Menulis	28
3. Pengertian Pantun	29
a. Karakteristik Pantun.....	30
b. Jenis-jenis Pantun	31
D. Penerapan Strategi Pembelajaran <i>Multiple Intelegenes</i> dalam Menulis Pantun.....	35

BAB IIIMETODE PENELITIAN

A. RancanganPenelitian.....	37
B. Subjek Penelitian	40
C. Instrumen Penelitian	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Teknik Analisis Data	42

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44
B. Deskripsi Hasil Penelitian	47
C. Pembahasan Hasil Penelitian	67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	70
B. Saran	71

DAFTAR KEPUSTAKAAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
2.1	Penerapan Strategi Pembelajaran <i>Multiple Inteleverages</i> dalam Menulis Pantun.....	35
4.1	Sarana dan Prasarana MIN Tungkob Aceh Besar	45
4.2	Keadaan Tenaga Pendidik MIN Tungkob Aceh Besar	46
4.3	Keadaan Siswa MIN Tungkob Aceh Besar	46
4.4	Pelaksanaan Pembelajaran Pada Siklus I	48
4.5	Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Mengelola Pembelajaran dengan penerapan strategi <i>Multiple Inteleverages</i> pada Siklus I.....	51
4.6	Lembaran Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui penerapan strategi <i>Multiple Inteleverages</i> Pada Siklus I	53
4.7	Kemampuan Siswa Menulis Pantun Anak Siklus I.....	55
4.8	Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	59
4.9	Lembar Pengamatan Aktivitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran dengan Penerapan Strategi Pembelajaran <i>Multiple Inteleverages</i> pada Siklus II.....	61
4.10	Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Strategi pembelajaran <i>Multiple Inteleverages</i> pada Siklus II	63
4.11	Kemampuan Siswa Menulis Pantun Anak Siklus II.....	65

DAFTAR GAMBAR

Nomor Judul	Halaman
3.1 Diagram Penelitian Tindakan Kelas	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Keputusan Dekan Tarbiyah Uin Ar-Raniry	
2. Surat Izin Penelitian Fakultas Tarbiyah Uin Ar-Raniry	
3. Surat Persetujuan Selesai Penelitian di MIN Tungkob Aceh Besar	
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I dan Siklus II	
5. Media Pembelajaran Siklus I dan II	
6. Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus I dan Siklus II	
7. Kunci Jawaban Lembar Kerja Siswa (lks) Siklus I dan II	
8. Soal Post-Test Siklus I dan Siklus II	
9. Kunci Jawaban Soal Post-Test Siklus I dan Siklus II	
10. Lembar Observasi Guru Siklus I dan Siklus II	
11. Lembar Observasi Siswa Siklus I dan Siklus II	
12. Lembar Skor Nilai	
13. Silabus Pembelajaran Kelas IV	
14. Foto Penelitian	
15. Daftar Riwayat Hidup	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) saat ini, pembelajaran bahasa Indonesia pada jenjang SD/MI, terdapat 4 aspek keterampilan (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis). Setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan tiga ketrampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Dalam memperoleh kemampuan keterampilan berbahasa, biasanya kita melalui suatu hubungan urutan yang teratur: mula-mula pada masa kecil kita belajar *menyimak* bahasa kemudian *berbicara*, dan sesudah itu kita belajar *membaca* dan *menulis*. Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum memasuki sekolah. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan, merupakan *catur wulan*.¹

Keterampilan yang *pertama* adalah keterampilan mendengarkan atau menyimak (*listening skill*). Mendengar adalah dapat menangkap suara (bunyi) dengan telinga. Jadi, keterampilan menyimak adalah kecakapan dalam menangkap suara dengan telinga.

Keterampilan yang *kedua* adalah keterampilan berbicara (*speaking skill*). Berbicara adalah berkata, bercakap, berbahasa, melahirkan pendapat dengan tulisan dan sebagainya. Jadi, keterampilan berbicara adalah kecakapan dalam berkata, berbahasa melahirkan dengan tulisan ataupun secara lisan.

¹Hendri Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Sesuatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa,1986), h.1.

Keterampilan yang ketiga adalah keterampilan membaca (*reading skill*).

Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, dengan melisankan atau hanya di dalam hati. Mengeja atau melafalkan apa yang tertulis, mengucapkan secara lisan. Jadi, keterampilan membaca adalah kecakapan melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau kecakapan mengeja dan melafalkan apa yang tertulis serta pengucapan secara lisan.

Keterampilan keempat adalah keterampilan menulis (*writing skill*).

Menulis adalah membuat huruf atau angka dengan alat tulis, melahirkan pikiran atau perasaan dalam bentuk karangan atau membuat cerita. Jadi, keterampilan menulis adalah kecakapan dalam melahirkan pikiran atau perasaan dalam bentuk karangan atau membuat cerita. Tujuan pembelajaran menulis di kelas IV SD/MI adalah siswa mampu mengungkapkan berbagai pikiran, gagasan, ide, perasaan dan pendapat dalam berbagai ragam tulisan karya sastra anak melalui penyusunan karangan bebas, menulis pengumuman, dan membuat pantun anak.²

Sekolah dasar merupakan salah satu tempat dimana siswa dapat belajar berbagai pelajaran, seperti pelajaran Bahasa Indonesia. Bidang studi bahasa Indonesia memiliki berbagai materi pelajaran salah satunya adalah pantun. Pantun merupakan sebuah sastra rakyat yang boleh digunakan dengan seluas-luasnya di dalam masyarakat melayu dengan tidak kira apa tujuannya. Pantun dilahirkan untuk mewujudkan suatu maksud tertentu. Ia bertujuan memperindah lagi suara ucapan. Pantun adalah puisi lama yang terikat oleh syarat-syarat tertentu dengan

² Wahyu Sukartiningsih, dkk., Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Melalui Jurnal Pribadi Siswa Kelas IV di SD Negeri Balasklumprik I/434 Surabaya. JPGSD, Vol. 0, No. 02, 2013, h.3.

ciri-ciri tersebut. Jadi pantun merupakan salah satu jenis puisi lama yang sangat luas dikenali dalam bahasa-bahasa nusantara.³

Berdasarkan hasil observasi penelitian pada sekolah MIN Tungkob Aceh Besar pada tahun 2015, bahwa siswa di sekolah ini khususnya kelas IV penulis melihat masalah kemampuan yaitu sebagai berikut: *pertama*, kemampuan menulis tentang pantun bahasa Indonesia masih kurang efektif. *Kedua*, kurangnya kemampuan menulis pantun disebabkan ketika siswa mengungkapkan pikiran dan perasaannya masih kurang mengerti bagaimana tata cara penulisan pantun yang benar. *Ketiga*, siswa masih kurang menguasai informasi. *Keempat*, kurangnya memahami dalam mempelajari materi pantun. *Kelima*, di dalam proses belajar mengajar siswa masih kurang aktif dalam pelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penulis mencoba melakukan upaya agar terciptanya proses belajar mengajar yang menyenangkan yaitu dengan menerapkan strategi pembelajaran *Multiple Intelligences*.

Menurut teori *Multiple Intelligences* bahwa setiap anak memiliki aneka ragam kecerdasan, delapan kecerdasan yang di identifikasikan oleh Gardner adalah: kecerdasan linguistik, logika, visual atau spasial, musikal, kenestetik, interpersonal, intrapersonal dan naturalis.⁴ Melalui teori *Multiple Intelligences* ini pula siswa belajar untuk lebih menggali potensi yang ada pada dirinya dan dapat menghargai talenta yang telah dianugerahkan Tuhan kepadanya. Selain itu siswa

³ Aida Meriza, *Kemampuan Sisiwa Kelas IV SDN 5 Banda Aceh Melengkapi Pantun*, Skripsi, (Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala, 2014), h. 1.

⁴ Julia Jasmine, *Panduan Praktis Mengajar Berbasis Multiple Intelligences*, (Bandung : Nuansa, 2005),h. 14.

juga belajar untuk menghargai kelebihan dan kekurangan masing-masing, misalnya siswa yang biasanya dianggap bodoh karena selalu mendapat nilai buruk dalam pelajaran ternyata mampu membuat konsep-konsep pelajaran dengan sangat baik.

Strategi ini juga sangat efektif karena mampu meningkatkan aktivitas dan kreatifitas siswa dalam bentuk interaksi baik antara siswa dengan guru maupun antara siswa dengan siswa lainnya. Bahkan interaksi ini lebih didominasi oleh interaksi antara siswa dengan siswa, sedangkan guru hanya bersifat sebagai moderator saja. Tanya jawab antara siswa berjalan dengan sangat baik dan setiap penilaian yang diberikan oleh guru maupun siswa lainnya mampu memacu dirinya untuk lebih menggali konsep-konsep materi yang diajarkan sehingga menghasilkan rasa keingintahunya dan percaya diri yang tinggi.⁵

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang *Multiple Inteleverages* di MIN Tungkob Aceh Besar dengan judul penelitian “Penerapan Strategi Pembelajaran *Multiple Inteleverages* dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Pantun Siswa Pada Kelas IV MIN Tungkob Aceh Besar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

⁵Sih Wahyuni Raharjeng, *Kelebihan dan Kekurangan Teori Multiple Inteleverages*, Diakses pada tanggal 20 Juli 2016 dari situs: http://sih-w-r-fpsi11.web.unair.ac.id/artikel_detail-43744-Umum%20Kelebihan%20&%20Kelemahan%20Teori%20Intelegensi.html,

1. Apakah ada peningkatan kemampuan siswa menulis pantun pasca penerapan strategi pembelajaran *Multiple Intelegenes* di kelas IV MIN Tungkob Aceh Besar ?
2. Bagaimana aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran *Multiple Intelegenes* di kelas IV MIN Tungkob Aceh Besar ?
3. Bagaimana aktivitas siswa setelah penerapan strategi pembelajaran *Multiple Intelegenes* di kelas IV MIN Tungkob Aceh Besar ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa menulis pantun pasca penerapan strategi pembelajaran *Multiple Intelegenes* di kelas IV MIN Tungkob Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran *Multiple Intelegenes* di kelas IV MIN Tungkob Aceh Besar.
3. Untuk mengetahui aktivitas siswa setelah penerapan strategi pembelajaran *Multiple Intelegenes* di kelas IV MIN Tungkob Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang diperoleh, kiranya dapat bermanfaat:

1. Bagi guru, sebagai masukan dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi.
2. Bagi sekolah, menjadi masukan yang berarti dalam rangka perbaikan atau peningkatan pembelajaran.
3. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa.
4. Bagi peneliti, dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan pembelajaran dengan penggunaan strategi pembelajaran *Multiple Intelligences*.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dan penafsiran pembaca dan untuk memudahkan memahami maksud dari keseluruhan peneliti ini, maka peneliti perlu memberikan definisi operasional beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Penerapan

Penerapan berasal dari kata “terap” berarti mempraktikkan.⁶ Dalam kamus Lengkap Bahasa Indonesia penerapan artinya pemasangan, pengenalan atau mempraktikkan sesuatu hal yang sesuai dengan aturan. Penerapan adalah mempraktikkan sesuatu untuk mencapai tujuan yang dapat membawakan hasil. Penerapan berarti merubah atau mengamati suatu hal yang dulunya dianggap kurang baik atau kurang bermutu ke arah yang lebih baik dan bermutu, sehingga dengan adanya perubahan

⁶Team Penyusun Kamus P3B, *Kamus Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1989), h. 89.

dapat diharapkan sesuatu yang menjadi lebih baik. Penerapan juga berarti mempraktikkan sesuatu model atau strategi dalam pembelajaran untuk menilai jalannya proses dan hasil pembelajaran.⁷

2. Strategi

Strategi adalah pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan dan strategi dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

3. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu istilah yang memiliki keterkaitan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam pendidikan. Pembelajaran seharusnya merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suasana atau memberikan pelayanan agar siswa belajar. Untuk itu, harus dipahami bagaimana siswa memperoleh pengetahuan dari kegiatan belajarnya. Jika guru dapat memahami proses memperoleh pengetahuan, maka guru akan dapat menentukan strategi pembelajaran yang tepat bagi siswa.

4. *Multiple Intelegences*

Menurut teori *Multiple Intelegences* bahwa setiap anak memiliki aneka ragam kecerdasan, delapan kecerdasan yang di identifikasikan

⁷Erma Novita, *Penerapan Storytelling Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V MIN Tungkob Aceh Besar*, Skripsi, (Banda Aceh: IAIN Ar-Raniry), h. 6.

oleh Gardner adalah: kecerdasan linguistik, logika, visual atau spasial, musikal, kenestetik, interpersonal, intrapersonal dan naturalis.⁸

5. Menulis

Menulis adalah kemampuan menyusun atau mengorganisasikan buah pikiran, ide, gagasan dan pengalaman dengan mempergunakan bahasa tulis yang baik dan benar. Sebuah tulisan dikatakan baik apabila dikomunikasikan sesuai dengan tujuan situasi berbahasa, sedangkan tulisan dapat dikatakan benar apabila sesuai dengan aturan norma dan kaidah-kaidah bahasa yang berlaku.⁹

6. Pantun

Pantun adalah puisi Indonesia, biasanya terdiri dari empat baris yang bersajak a-b-a-b, setiap baris biasanya terdiri dari 4 kata, baris pertama dan baris kedua untuk sampiran, baris ketiga dan keempat merupakan isi.¹⁰

BAB II

⁸ Julia Jasmine, *Panduan ...* h. 14.

⁹Mistari, *Peningkatan Keterampilan Menulis Pantun Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Bagi Siswa Kelas IV SDN 1 Gombang Tahun Ajaran 2010/2011*, Skripsi, (Surakarta: Universitas 11 Maret Surakarta, 2011), h. 9.

¹⁰Agus Herman, *Peningkatan Keterampilan Menulis Anak Melalui Pendekatan Kontekstual dengan Media Kartu Warna pada Siswa Kelas IVb SDN Sampangan 01 Semarang*, Skripsi, (Semarang : Universitas Negeri Semarang),h. 33.

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Penerapan

Penerapan berasal dari kata “terap” berarti mempraktikkan.¹¹ Dalam kamus Lengkap Bahasa Indonesia penerapan artinya pemasangan, pengenaaan atau mempraktikkan sesuatu hal yang sesuai dengan aturan. Penerapan adalah mempraktikkan sesuatu untuk mencapai tujuan yang dapat membawakan hasil. Penerapan berarti merubah atau mengamati suatu hal yang dulunya dianggap kurang baik atau kurang bermutu ke arah yang lebih baik dan bermutu, sehingga dengan adanya perubahan dapat diharapkan sesuatu yang menjadi lebih baik. Penerapan juga berarti mempraktikkan sesuatu model atau strategi dalam pembelajaran untuk menilai jalannya proses dan hasil pembelajaran.¹²

Dari uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa penerapan adalah suatu perbuatan mempraktikkan suatu teori, metode, strategi dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

B. Strategi Pembelajaran *Multiple Intelegences*

Siregar mengemukakan strategi pembelajaran merupakan metode, sarana dan prasarana, materi, media yang digunakan untuk memfasilitasi proses

¹¹Team Penyusun Kamus P3B, *Kamus Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1989), h.89.

¹²Erma Novita, *Penerapan Storytelling Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V MIN Tungkob Aceh Besar*, Skripsi, (Banda Aceh: IAIN Ar-Raniry, 2012), h. 6.

pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹³ Budyarti mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah aktifitas yang melibatkan guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.¹⁴

Dari uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah strategi mengajar dalam sebuah proses pembelajaran yang menitikberatkan pada kecocokan antara gaya mengajar guru dan gaya belajar siswa, sehingga tujuan pembelajaran tuntas.

1. Pengertian *Multiple Intelelegences* dan Sasaran yang Dicapai

Julia Jasmin menyatakan bahwa *Multiple Intelelegences* merupakan suatu validasi tertinggi gagasan bahwa perbedaan individu adalah penting. *Multiple Intelelegences* bukan hanyamengakui perbedaan individual ini untuk tujuan-tujuan praktis, seperti pengajaran dan penilaian tetapi juga menganggap serta menerimanyasebagai sesuatu yang normal, wajar, bahkan menarik dan sangat berharga. Teori ini merupakan langkah raksasa menuju suatu titik dimana individu dihargai dan keragaman dibudidayakan.¹⁵

Gardner menjelaskan *Multiple Intelelegences* adalah sebuah penilaian yang melihat secara deskriptif sebagaimana individu menggunakan kecerdasannya untuk memecahkan masalah dan menghasilkan sesuatu. Terdapat delapan

¹³ Siregar, (dalam Chusnul Muali .**Konstruksi Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Sebagai Upaya Pemecahan Masalah Belajar.** *Jurnal Pendidikan*, Vol. 3, No. 2, 2016, h.8).

¹⁴ Budyarti, (dalam Chusnul Muali .**Konstruksi Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Sebagai Upaya Pemecahan Masalah Belajar.** *Jurnal Pendidikan*, Vol. 3, No. 2, 2016, h. 8) .

¹⁵ Julia Jasmine, (dalam Dwi Mila Candra. *Penerapan Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences pada Siswa Kelas V Di SD Juara Gondokusuman Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), h. 16).

kecerdasan pada manusia yaitu kecerdasan linguistik, kecerdasan logika matematika, kecerdasan fisik, kecerdasan visual spasial, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan musikal, dan kecerdasan naturalis.¹⁶

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan dari paragraf kedua bahwa *Multiple Intelligences* merupakan dalam diri seseorang itu setidaknya terdapat delapan jenis kecerdasan, namun delapan jenis kecerdasan itu masih akan berkembang seiring dengan berjalannya waktu. Hal yang perlu diketahui juga, bahwa kedelapan jenis kecerdasan tersebut tidak pasti nampak semua dalam diri seseorang. Tidak nampak jenis kecerdasan seseorang tergantung dengan potensi yang dimilikinya. Setiap anak memiliki perbedaan kecerdasan yang unik atau berbeda-beda, namun itulah potensi yang mereka miliki dan harus dikembangkan. Untuk itu, lingkungan keluarga seperti orang tua dan sekolah yaitu guru merupakan unsur yang penting dalam kaitannya mengembangkan kecerdasan seorang anak.

Gardner telah mengklasifikasikan delapan ragam kecerdasan yang masing-masing memiliki tingkat yang bervariasi. Berkait dengan teori kecerdasan yang beragam tersebut, dia berkomentar bahwa dalam pemikirannya, kemampuan intelektual manusia itu tentunya memiliki seperangkat keterampilan yang dipakai untuk memecahkan masalah yang kemungkinan individu untuk memecahkan

¹⁶Gardner, (dalam Rima Agustin. *Upaya Meningkatkan Kecerdasan Melalui Media Gambar Linguistik di TK Negeri Pembina Tahun Ajaran 2013/2014*, Skripsi, (Bengkulu : Universitas Bengkulu 2014), h. 10).

aneka masalah atau kesulitan dasar yang dia hadapi dan apabila pemecahan masalah itu tepat, dan bisa mendatangkan hasil yang efektif tentunya akan membawa potensi untuk menemukan atau menciptakan berbagai masalah disitulah terletak dasar bagi perolehan pengetahuan baru.¹⁷

Gardner sendiri mengklasifikasikan kecerdasan setiap anak ke dalam delapan setiap ranah kecerdasan yaitu kecerdasan musik, kecerdasan kenestetik, kecerdasan logika-matematika, kecerdasan linguistik, kecerdasan spasial, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis. Kedelapan komponen kecerdasan tersebut tidaklah berhenti di delapan kecerdasan tersebut, tetapi dikemudian hari dan sampai sekarang berkembang menjadi 9 dan bahkan terakhir 10 kecerdasan. Kekurangan atau problem, tetapi juga mungkin kelebihan dari teori kecerdasan ganda adalah kecerdasan ini bisa berkembang terus, sebab tergantung syarat yang bisa dipenuhinya. Gardner menyatakan; “kecerdasan kandidat” dalam modelnya lebih meyerupai pertimbangan artistik ketimbang penaksiran ilmiah. Dengan demikian, kecerdasan tambahan sebanyak apa pun bisa dimasukkan ke dalam model gardner. Terkait dengan hal itu, Munif Chatif mengatakan bahwa ketika ditarik ke dunia edukasi *Multiple Intelegeneses* menjadi sebuah strategi pembelajaran untuk materi apa pun dalam semua bidang studi.¹⁸ Dia melanjutkan strategi pembelajaran ini adalah bagaimana guru

¹⁷Gardner, (dalam Joko Widodo. Dkk., Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Penerapan Strategi Identifikasi Berbasis Kecerdasan Majemuk Pada Siswa Kelas X –A SMA Negeri 1 Gemolong Tahun Ajaran 2011/ 2012. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sasra*. Vol. 1, No. 1, 2013, h. 40).

¹⁸Munif Chatif, (dalam Joko Widodo. Dkk., Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Penerapan Strategi Identifikasi Berbasis Kecerdasan Majemuk Pada Siswa Kelas X –A SMA Negeri 1 Gemolong Tahun Ajaran 2011/ 2012. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sasra*. Vol. 1, No. 1, 2013, h. 41).

mengemas gaya mengajarnya agar mudah ditangkap dan dimengerti oleh siswanya.¹⁹

Adapun sasaran yang dicapai dalam pembelajaran *Multiple Intelegenes* antara lain :

- a. Kecerdasan linguistik (bahasa) meliputi kemampuan memahami dan menggunakan komunikasi lisan dan tertulis. Seseorang yang memiliki kecerdasan linguistik yang menonjol memiliki kepekaan pada bunyi, struktur, makna, fungsi kata, dan bahasa.²⁰ Kecerdasan linguistik adalah kemampuan untuk berpikir dalam bentuk kata-kata dan menggunakan bahasa untuk mengekspresikan dan menghargai makna yang kompleks. Para pengarang, penyair, jurnalis, pembicara, dan penyiar berita, memiliki tingkat, kecerdasan linguistik yang tinggi.²¹

Berdasarkan kutipan diatas dapat dipahami bahwa sasaran yang dicapai dalam kecerdasan linguistik (bahasa) ini yaitu Kecerdasan linguistik berhubungan dengan tata bahasa, ucapan dan kata-kata. Anak dengan kecerdasan linguistik yang tinggi senang membuat pola kalimat yang bisa dijadikan sebuah lirik lagu, pantun bahkan cerita. Mereka lebih senang berpikir menggunakan kata-kata dari pada menggunakan gerak ataupun logika. Anak dengan kecerdasan ini lebih peka terhadap bahasa atau tulisan, mereka mampu menggunakan kelebihan di bidang

¹⁹Joko Widodo, dkk., Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Penerapan Strategi Identifikasi Berbasis Kecerdasan Majemuk Pada Siswa Kelas X –A SMA Negeri 1 Gemolong Tahun Ajaran 2011/ 2012, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sasra*, Vol. 1, No. 1, 2013, h. 41.

²⁰Riyadi Slamet, Keefektifan Strategi Multiple Intelligences pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar, *Jurnal Didaktika*, Vol. 2, No. 2012, h. 100 .

²¹LindaCampbell, dkk.,*Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. 2004. (Depok: Intuisi Press),h. 2.

tata bahasanya untuk mencapai suatu tujuan dan keinginannya. Mereka memiliki kemampuan yang baik dalam membaca, menulis berdiskusi, berargumentasi atau berdebat.

- b. Kecerdasan matematis-logis (logika matematika) meliputi kemampuan memahami dan menggunakan simbol dan pengoperasian logika dan angka. Seseorang yang memiliki kecerdasan matematis-logis yang menonjol memiliki kepekaan memahami pola-pola logis atau numerik dan kemampuan mengolah alur pemikiran yang panjang.²² Kecerdasan logika-matematika adalah kemampuan dalam menghitung, mengukur, dan mempertimbangkan proposisi dan hipotesis, serta menyelesaikan operasi-operasi matematis. Para ilmuwan, ahli matematika, akuntansi, insinyur dan pemrogram komputer, semuanya menunjukkan kecerdasan logika-matematika yang kuat.²³

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa sasaran yang dicapai dalam kecerdasan matematis-logis ini yaitu anak dengan kecerdasan matematis-logis yang tinggi mampu berpikir secara logis setiap dia dihadapkan pada masalah. Mereka memiliki kemampuan berhitung, bernalar dan berpikir logis, memecahkan masalah.

- c. Kecerdasan musikal meliputi kemampuan seseorang untuk memahami dan menggunakan konsep seperti ritme, nada, melodi, dan harmoni. Seseorang yang memiliki kecerdasan musik memiliki kepekaan

²²Riyadi Slamet, *Keefektifan...*

²³Linda Campbell, dkk., *Metode Praktis...*

menciptakan dan mengapresiasi irama, pola titi nada, warna nada, serta apresiasi bentuk-bentuk ekspresi emosi musikal.²⁴ Musikal adalah jelas kelihatan pada seseorang yang memiliki sensitivitas pada pola titinada, melodi, ritme, dan nada. Orang-orang yang memiliki kecerdasan ini antara lain: komposer, konduktor, musisi, kritikus, dan pembuat alat musik begitupun pendengar yang sensitive.²⁵

Berdasarkan kutipan diatas dapat dipahami bahwa sasaran yang dicapai dalam kecerdasan musikal ini yaitu anak dengan kecerdasan musik yang tinggi memiliki kepekaankuat mengenai pola irama, nada dan melodi. Dia merasa nyaman dan seakan-akan menyatu dengan irama maupun lagu yang sedang ia dengarkan. Dia mampu membedakan pola-pola suara yang terdapat di dalam sebuah lagu. Sering kali dia membutuhkan musik ketika diamengerjakan atau mempelajari sesuatu.

- d. Kecerdasan spasial-visual (ruang-visual) meliputi kemampuan seseorang memahami dan memanipulasi ruang tiga dimensi. Seseorang yang memiliki kecerdasan ruang-visual menampilkan kepekaan merasakan dan membayangkan dunia gambar dan ruang secara akurat.²⁶ Kecerdasan spasial adalah membangkitkan kapisitas untuk berpikir dalam tiga cara dimensi seperti yang dapat dilakukan oleh pelaut, pilot, pemahat, pelukis, dan arsitek. Kecerdasan ini memungkinkan seseorang untuk merasakan bayangan dan eksternal dan internal, melukiskan kembali, merubah atau

²⁴Slamet Riyadi, *Keefektifan...*h. 101.

²⁵Linda Campbell, dkk.,*Metode Praktis...*h. 3.

²⁶Riyadi Slamet, *Keefektifan...*

memodifikasi bayangan, mengemudiakan diri sendiri dan objek melalui ruangan, dan menghasilkan atau menguraikan informasi grafik.²⁷

Berdasarkan kutipan diatas dapat dipahami bahwa sasaran yang dicapai dalam kecerdasan spasial-visual ini yaitu anak dengan kecerdasan spasial-visual yang tinggi berpikir secara kiasan atau gambaran dari suatu objek yang dia lihat. Dia mampu mengungkap maksud dari objek tersebut meskipun hanya berupa kiasan. Kemampuan mereka yang menonjol adalah anak yang mempunyai kecerdasan ini biasanya senang melakukan permainan yang berhubungan dengan warna (melukis, mewarnai), bentuk (membangun balok, bongkar pasang) dan garis (menghubungkn garis).

- e. Kecerdasan kinestetik(tubuh) meliputi kemampuan seseorang mengkoordinasikan gerakan fisik. Seseorang dengan kecerdasan tubuh-kinestika yang menonjol mempunyai kepekaan mengontrol gerak tubuh dan kemahiran mengelola objek, respon, dan reflek. Kemampuan mereka yang menonjol adalah dalam hal gerak motorik dan keseimbangan.²⁸ Kecerdasan kinestetik merupakan memungkinkan seseorang untuk menggerakkan objek dan keterampilan-keterampilan fisik yang halus. Jelas kelihatan pada diri atlet, penari, ahli bedah dan seniman yang mempunyai keterampilan tenik. Pada masyarat Barat, keterampilan-keterampilan fisik tidak dihargai sebesar keterampilan kognitif seseorang,

²⁷Linda Campbell, dkk.,*Metode Praktis...* h. 2.

²⁸Riyadi Slamet, *Keefektifan...*

tetapi kemampuan ini hanya digunakan untuk bertahan hidup dan sebagai ciri penting pada peran-peran bergengsi.²⁹

Berdasarkan kutipan diatas dapat dipahami bahwa sasaran yang dicapai dalam kecerdasan kinestetik (tubuh) ini yaituanak dengan kecerdasan kinestetik akan lebih aktifmelakukan kegiatan atau kebutuhannya secara mandiri. Dia tidakhanya melihat orang lain melakukan sesuatu kegiatan, akan tetapi diasenantiasia meniru dan melakukan kegiatan menggunakan tubuhnyasendiri, baik seluruh maupun sebagian anggota tubuhnya yangdijadikan sebagai sarana untuk menampilkan dirinya. Kecerdasankinestetik berhubungan dengan gerakan anggota tubuh, kelenturan tubuh, keseimbangan anggota tubuh serta kecepatan panca indera dalam menerima rangsangan.

- f. Kecerdasan interpersonal meliputi kemampuan memahami dan berinteraksi secara baik dengan orang lain. Seseorang yang memiliki kecerdasan interpersonal yang menonjol menunjukkan kepekaan mencerna dan merespon secara tepat suasana hati, motivasi, dan keinginan orang lain. Mereka memiliki kemampuan bergaul dengan orang lain, memimpin, kepekaan sosial yang tinggi, negoisasi, bekerja sama, dan empati yang tinggi.³⁰ Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif. Hal ini terlihat pada guru, pekerja social, artis atau politisi yang sukses. Sebagaimana budaya Barat melalui mengenalkan hubungan antara akal dan tubuh, maka hali ini

²⁹Linda Campbell, dkk.,*Metode Praktis...*

³⁰Riyadi Slamet, *Keefektifan...*h. 102.

perlu disadari kembali pentingnya nilai dari keahlian dalam perilaku interpersonal.³¹

Berdasarkan kutipan diatas dapat dipahami bahwa sasaran yang dicapai dalam kecerdasan interpersonal ini yaitu Seseorang dengan kecerdasan interpersonal memiliki sifat empati yang cukup tinggi. Mereka mampu memahami bahkan ikut merasakan apa yang sedang dirasakan oleh orang lain baik itu perasaan sedih atau senang. Kecerdasan interpersonal lebih berkaitan dengan kemampuan mengendalikan emosi. Mereka mampu menunjukkan emosinya di saat yang tepat. Salah satu tanda seseorang yang mampu mengendalikan emosinya ketika dia tidak mendapatkan apa yang dia inginkan dan dia akan senantiasa menghadapi situasi tersebut dengan tenang.

- g. Kecerdasan intrapersonal meliputi kemampuan memahami dan menggunakan pemikiran, perasaan, preferensi, dan minat seseorang. Seseorang yang memiliki kecerdasan intrapersonal menonjol memiliki kepekaan memahami perasaan sendiri dan kemampuan membedakan emosi, pengetahuan tentang kekuatan dan kelemahan diri. Kemampuan yang mereka miliki adalah mengenali diri sendiri secara mendalam, kemampuan intuitif, motivasi diri, penyendiri, atau sensitif terhadap nilai diri dan tujuan hidup.³² Kecerdasan intrapersonal merupakan kemampuan untuk membuat persepsi yang akurat tentang diri sendiri menggunakan pengetahuan semacam itu dalam merencanakan dan mengarahkan

³¹Linda Campbell, dkk., *Metode Praktis...* h. 3.

³²Riyadi Slamet, *Keefektifan...*

kehidupan seseorang. Beberapa individu yang memiliki kecerdasan semacam ini adalah ahli ilmu agama, ahli psikologi, dan ahli filsafat.³³

Berdasarkan kutipan diatas dapat dipahami bahwa sasaran yang dicapai dalam kecerdasan intrapersonal ini yaitu Kecerdasan intrapersonal menekankan pada kemampuan memahami diri sendiri yang mampu digunakan untuk menyelesaikan masalah atau sekedar mengetahui semua tentang dirinya.

Kecerdasan intrapersonal terkait dengan kemampuan memahami potensi diri, jati diri, serta kemampuan tentang bagaimana mengendalikan dan memotivasi diri.

Anak yang mempunyai kecerdasan intra personal biasanya suka menyendiri. Dia 'asyik' dengan dunianya sendiri tanpa ada gangguan dari orang lain. Dia lebih nyaman apabila mengerjakan tugasnya secara mandiri karena dia mempunyai kepercayaan diri yang tinggi. Terkadang memang terlihat egois, akan tetapi dibalik sifat keegoisan itu dia mempunyai ide-ide cemerlang yang mungkin belum tentu orang lain memikirkannya.

- h. Kecerdasan naturalis meliputi kemampuan seseorang untuk membedakan dan mengelompokkan benda atau fenomena alam. Seseorang dengan kecerdasan naturalis yang menonjol akan menunjukkan kepekaan membedakan spesies, mengenali eksistensi spesies lain, dan memetakan hubungan antar beberapa spesies. Kemampuan yang mereka miliki adalah meneliti, mengklasifikasi, dan mengidentifikasi gejala-gejala alam.³⁴ Kecerdasan naturalis (lingkungan) kemampuan untuk mengerti flora fauna dengan baik, dapat membuat distingsi konsekuensial lain dalam alam

³³Linda Campbell, dkk., *Metode Praktis...*

³⁴Riyadi Slamet, *Keefektifan...* h. 103.

natural, kemampuan untuk memahami dan menikmati alam, dan menggunakan kemampuan tersebut secara produktif.³⁵

Berdasarkan kutipan diatas dapat dipahami bahwa sasaran yang dicapai dalam kecerdasan naturalis ini yaitu anak memiliki kecerdasan naturalis ini ditandai dengan munculnya ketertarikan terhadap lingkungan sekitar seperti ketertarikan terhadap binatang, sayang terhadap binatang peliharaan, mengetahui nama-nama/jenis binatang atau tumbuhan, senang terhadap tumbuhan, bunga, daun, dan mereka cenderung suka merawat tanaman, serta senang terhadap fenomena-fenomena yang ada di alam sekitar mereka seperti hujan, awan, tanah, batu-batuan, dan sebagainya. Mereka juga menyukai kegiatan di alam terbuka sebagai ajang bereksplorasi.

2. Pendekatan Strategi Pembelajaran *Multiple Intelegenes*

Untuk menunjang keberhasilan pembelajaran, pada dasarnya adalah menentukan pendekatan pembelajaran yang sejalan dengan kurikulum tersebut. Membahas pendekatan pembelajaran, banyak sekali jenis pendekatan yang dapat diterapkan. Di antaranya pendekatan pembelajaran yang dikembangkan dari suatu pendekatan yang dikenal dengan pendekatan rasional, pendekatan emosional dan pendekatan ketempilan. Pada dasarnya setiap kurikulum menitik beratkan pada pencapaian suatu kompetensi tertentu peserta didik.

³⁵Nur Faridah, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Bagi Siswa Usia Pendidikan Dasar*, Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012), h. 27.

Pendekatan pembelajaran strategi *Multiple Integences* antara lain :

1. Pendekatan Rasional

Pendekatan Rasional adalah kemampuan memecahkan masalah dengan menggunakan pertimbangan dan strategi akal sehat, logis. Dengan kekuatan akalnya manusia dapat membedakan mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk. Untuk mendukung pemakaian pendekatan ini, maka metode mengajar yang perlu diberikan adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi, kerja kelompok, latihan dan pemberian tugas.³⁶

Dari penjelasan di atas penulis mengemukakan pendekatan rasional yaitu suatu pendekatan mempergunakan rasio (akal) dalam memahami dan menerima kebesaran dan kekuasaan Allah. Pendekatan rasional ialah pembelajaran yang berpotensi untuk menumbuhkan daya pikir sendiri pada siswa guna memahami, mengamalkan, dan meyakini konsep-konsep dalam pembelajaran.

2. Pendekatan Emosional

Ramayulis mendefinisikan pendekatan Emosional. Emosi adalah gejala kejiwaan yang ada dalam diri seseorang. Emosi tersebut berhubungan dengan masalah perasaan, karena itu pendekatan emosional merupakan usaha untuk mengubah perasaan dan emosi peserta didik dalam meyakini ajaran Islam serta dapat merasakan mana yang baik dan yang buruk. Seseorang yang mempunyai perasaan pasti dapat merasakan sesuatu; baik perasaan jasmaniah, maupun

³⁶Abdul Latif, Pendekatan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), *Jurnal El-hikmah*, Vol. 9 , No. 1, 2015, h. 100.

perasaan rohaniyah. Peristiwa yang terjadi dalam kehidupan akan menjadi bangunan emosi atau perasaannya.³⁷

Dari uraian di atas penulis mengemukakan Emosi adalah gejala kejiwaan yang ada di dalam diri seseorang. Emosi berhubungan dengan masalah perasaan. Emosi atau perasaan adalah sesuatu yang peka. Emosi seperti halnya juga perasaan merupakan suatu suasana hati yang membentuk suatu kontinum atau garis. Kontinum ini bergerak dari ujung yang paling positif yaitu sangat senang sampai dengan ujung yang paling negatif yaitu sangat tidak senang. Emosi akan memberi tanggapan (*respons*) bila ada rangsangan (*stimulus*) dari luar diri seseorang. Rangsangan itu misalnya ceramah, sindiran, pujian, ejekan, anjuran, perintah, sikap dan perbuatan. Emosi mempunyai peranan yang penting dalam pembentukan kepribadian seseorang. Pendekatan emosional dimaksud di sini adalah suatu usaha untuk menggugah perasaan dan emosi siswa dalam meyakini, memahami dan menghayati pembelajaran khususnya di sini pembelajaran bahasa Indonesia.

3. Pendekatan Keterampilan

Pendekatan keterampilan adalah pendekatan yang mengarah kepada pengembangan kemampuan fisik dan mental, yang pada dasarnya dimiliki oleh siswa dalam wujud potensi yang belum terbuka secara jelas. Dengan

³⁷Ramayulis, (dalam Abdul Latif. Pendekatan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *Jurnal El-hikmah*, Vol. 9, No. 1. 2015), h. 102.

mengembangkan kemampuan fisik dan mental, siswa akan mampu menemukan dan mengembangkan sikap dan nilai yang dituntut.³⁸

Penulis mengemukakan pendekatan keterampilan adalah pendekatan belajar mengajar yang mengarah kepada pengembangan kemampuan mental, fisik dan sosial yang mendasar untuk menggerakkan kemampuan yang lebih tinggi dalam diri pribadi siswa dan keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran atau nalar. Sedangkan perbuatan yang efisien dan efektif untuk mencapai suatu hasil tertentu termasuk kreatifitas.

3. Langkah-langkah Kegiatan Strategi Pembelajaran *Multiple Inteleverages*

Menurut Maksum ada dua tahapan yang harus dilakukan dalam penerapan strategi pembelajaran *Multiple Inteleverages* agar mendapatkan hasil yang optimal, yaitu:

1. Memberdayakan semua jenis kecerdasan yang ada pada setiap anak.
2. Mengoptimalkan pencapaian mata pelajaran tertentu berdasarkan kecerdasan yang menonjol pada masing-masing siswa.³⁹

John F. Herbert membagi filosofi apersepsi dalam tiga tahap pembelajaran berbasis *Multiple Inteleverages* yaitu:

³⁸Dian Aji Pertiwi, *Pengaruh Pendekatan Keterampilan Sains Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa*, Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011), h. 14.

³⁹Maksum, (dalamRahma Si Fitri. Elhefni. Implementasi Prinsip Multiple Intelligences dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.*Jurnal Ilmiah PGMI*. Vol. 1, No. 2. 2015, h. 229).

1. Penerimaan rangsangan, yang lebih menitikberatkan pada kualitas informasi dan stimulus khusus yang harus ada pada proses pembelajaran;
2. Ingatan, yang menghasilkan kembali apa yang diketahui sebagai bahan pembentuk konsep-konsep pembelajaran berikutnya;
3. Pemahaman, yaitu hasil pemikiran konsep dan generalisasi dari informasi yang sudah diterima oleh otak.⁴⁰

Dari uraian di atas penulis menggunakan langkah-langkah dalam proses strategi pembelajaran *Multiple Intelligences* yaitu:

1. Guru mengadakan apersepsi serta memotivasi siswa agar tertarik untuk belajar.
2. Guru telah menetapkan materi yang akan dipelajari yakni tentang menulis pantun.
3. Guru memberikan respon visual kepada peserta didik yakni dengan akses informasi melihat, mengucapkan, dan melakukan.
4. Guru menjelaskan materi serta mengaitkan materi pembelajaran yang akan diajarkan dalam kehidupan sehari-hari yakni materi tentang menulis pantun.
5. Guru memberikan klarifikasi tentang materi menulis pantun serta melibatkan partisipasi siswa.
6. Guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran.⁴¹

⁴⁰Umi Salamah, (dalam John F. Herbert. *Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V SD Negeri 01 Rajabasa Bandar Lampung*. Skripsi (Bandar Lampung: Universitas Lampung Bandar Lampung, 2015), h. 37.

Dalam hal ini penulis melihat adanya kaitan *Multiple Intelegenes* dalam menulis pantun yaitu *pertama*; kecerdasan linguistik, kecerdasan yang menonjolkan keterampilan berbahasa sehingga siswa menjadi lebih terampil dalam menggunakan pilihan kata dalam menulis pantun. *Kedua*; kecerdasan matematis-logis, kecerdasan matematis-logis ini membuat siswa menjadi terampil menggunakan angka-angka untuk membuat isi pantun menjadi lebih menarik. *Ketiga*; kecerdasan visual-spasial, kecerdasan visual-spasial ini yang menggunakan media visual seperti memperhatikan gambar-gambar yang menarik bagi siswa untuk memperkaya ide-ide dalam menulis pantun. *Keempat*; kecerdasan kinestetik-jasmani, kecerdasan kinestetik-jasmani ini yaitu kecerdasan yang dihasilkan dari berbagai gerakan-gerakan sehingga menghasilkan ide-ide dalam menulis pantun. *Kelima*; kecerdasan musikal, kecerdasan ini yang menonjol salah satunya dengan mendengarkan musik. Jadi, dengan adanya kecerdasan musikal ini seorang siswa biasa mendapatkan inspirasi atau ide-ide dari lirik lagu tersebut dalam menulis pantun. *Keenam*; kecerdasan interpersonal, kecerdasan ini yang lebih menonjol yaitu memiliki interaksi sosial, sehingga dengan adanya interaksi dengan keluarga, teman dan lingkungannya dapat menemukan ide-ide sebagai masukan dalam menulis pantun. *Ketujuh*; kecerdasan intrapersonal, kecerdasan ini menonjol ketika menyendiri di tempat agak yang sepi jauh dari keramaian, dengan adanya kecerdasan ini bisa menghasilkan imajinasi dalam menulis pantun. *Kedelapan*; kecerdasan naturalis, kecerdasan ini lahir keindahan alam, seperti tumbuh-tumbuhan dan hewan. Siswa yang memiliki kecerdasan naturalis ini akan

⁴¹Rahma Si Fitri Elhefni, Implementasi Prinsip Multiple Intelligences dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang. *Jurnal Ilmiah PGMI*. Vol. 1, No. 2, 2015, h. 230.

memberikan keterangan bagi dirinya sendiri yang akan membantu dalam menulis pantun.

4. Keunggulan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran *Multiple Intelegences*

Adapun Keunggulan Strategi Pembelajaran Multiple Intelegences Yaitu :

1. Aktivitas pengajaran yang disesuaikan dengan ragam kecerdasan yang dimiliki oleh siswa sedikit banyak telah memunculkan semangat belajar dan rasa percaya diri pada setiap siswa. Siswa digali kreativitasnya agar mereka dapat mempelajari pelajaran sesuai dengan talenta yang ada pada mereka, misalnya melalui lagu, pantun, puisi, drama dan lain-lain.
2. Melalui teori *Multiple Intelegences* ini pula siswa belajar untuk lebih menggali potensi yang ada pada dirinya dan dapat lebih menghargai talenta yang telah dianugerahkan Tuhan kepadanya. Selain itu siswa juga belajar untuk menghargai kelebihan dan kekurangan masing-masing, misalnya siswa yang biasanya dianggap bodoh karena selalu mendapat nilai buruk dalam pelajaran ternyata mampu membuat pantun dan menggubah syair lagu dengan konsep-konsep yang ada pada pelajaran tersebut dengan sangat indah.
3. Strategi pembelajaran ini juga sangat efektif karena mampu meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa dalam bentuk interaksi baik antara siswa dengan guru maupun antara siswa dengan siswa lainnya.

4. Lebih jauh lagi, melalui penerapan teori *Multiple Intelligence* dalam pembelajaran di sekolah diharapkan siswa dapat melihat kenyataan bahwa mereka itu “unik”.

Adapun kelemahan strategi pembelajaran *MultipleIntelegences* yaitu :

1. Sedikitnya waktu pembelajaran yang tersedia, sedangkan materi yang harus diajarkan sangat banyak.
2. Guru harus lebih banyak ide dan kreatif dalam merencanakan pembelajaran.⁴²
3. Penerapan teori *MultipleIntelegences* dalam ruang kelas juga memungkinkan terjadinya diskusi hangat dalam kelas. Adakalanya siswa berteriak atau bertepuk tangan untuk mengungkapkan kegembiraannya ketika mereka mampu memecahkan suatu masalah. Hal ini juga dapat mengganggu konsentrasi guru dan siswa yang berada di kelas lain.
4. Adanya keengganan dari para guru untuk mengubah paradigma lama dalam pendidikan. Kebanyakan guru sudah merasa nyaman dengan metode ceramahsehingga mereka enggan untuk mencoba hal-hal yang baru karena dianggap merepotkan.⁴³

⁴²Rijal Assidiq, dkk., Pembelajaran Berbasis Pendekatan Kecerdasan Majemuk Sebagai Sebuah Inovasi dalam Pendidikan Di SMA It Asy Syifa Subang, *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2012, h. 19.

⁴³**Sih Wahyuni Raharjeng , Kelebihan dan Kekurangan Teori Multiple Intelegences**, Diakses pada tanggal 12 Agustus 2016 dari situs: http://sih-w-psi11.web.unair.ac.id/artikel_detail-43744-Umum_KelebihanKelemahanTeoriIntelegensi.html.

C. Kemampuan Menulis Pantun

1. Pengertian Kemampuan

Kemampuan diartikan sebagai kesanggupan, kecakapan. Kemampuan atau *ability* berarti hasil belajar mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat ditunjukkan, ditampilkan atau didemonstrasikan. Kemampuan dapat berarti pula sebagai kompetensi. Dari definisi-definisi tersebut di atas dapat ditarik simpulan, bahwa kemampuan merupakan hasil proses pembelajaran mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap yang memungkinkan seseorang dapat melakukan aktivitas secara efektif sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

2. Pengertian Menulis

Menurut Sukasworo, menulis adalah usaha menuangkan dan mengkomunikasikan ide, pesan, gagasan, atau amanat secara tertulis dalam suatu teks.⁴⁴ Menurut Iskandarwassid mengatakan bahwa aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca.⁴⁵ Dibandingkan dengan tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis sangat sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur dan unsur diluar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan. Baik unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan tulisan yang runtut dan padu. Kegiatan

⁴⁴ Sukasworo, (dalam Multafifin. Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas VII SMP Negeri 52 Konawe Selatan, *Jurnal Humanika*, Vol. 3, No. 15, 2015), h. 50.

⁴⁵ Iskandarwassid, (dalam Multafifin. Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas VII SMP Negeri 52 Konawe Selatan. *Jurnal Humanika*, Vol. 3, No. 15, 2015), h. 50.

menulis adalah untuk mengungkapkan fakta-fakta, gagasan, sikap, pikiran, argument, perasaan dengan jelas dan efektif kepada pembaca.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan untuk menyampaikan pesan, gagasan, atau ide seorang penulis kepada pembaca melalui media tulisan dengan memperhatikan cara penulisannya sehingga pembaca mudah memahami maksud penulis. Kemampuan menulis adalah kesanggupan atau kecakapan untuk menulis.

3. Pengertian Pantun

Pantun adalah salah satu jenis puisi lama yang sangat luas dikenal dalam bahasa-bahasa Nusantara. Pada umumnya terdiri dari empat baris yang bersajak ab-ab, dan setiap baris terdiri dari empat kata. Pada baris 1 dan 2 merupakan sampiran sedangkan baris 3 dan 4 merupakan baris yang berisikan maksud dari pantun tersebut. Menurut Pradopo, bahwa aturan-aturan pantun yang ketat yang telah menjadi konvensi yang utama ialah (1) tiap bait terdiri atas 4 baris pada umumnya; (2) baris pertama dan kedua merupakan sampiran, baris ketiga dan keempat merupakan isinya; (3) sajak akhirnya berpola ab-ab; (4) tiap bait terdiri atas dua periodus, tiap periodus terdiri atas dua kata pada umumnya.⁴⁶ Perjalanan pantun tidak sepesat karya sastra yang lain, hal tersebut terhambat oleh banyak hal, misalnya ketentuan penulisan, ketentuan isi, dan beberapa hal yang secara filosofis menjadikan pantun kurang dikenal masyarakat baru bahkan modern.

⁴⁶ Pradopo, (dalam Riska Friolita Fatimah. *Analisis Kemampuan Siswa dalam Menulis Pantun pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IVA SDN 17 Kota Bengkulu*, Skripsi, (Bengkulu : Universitas Bengkulu , 2014), h. 13.

Tetapi seiring berjalannya waktu, pantun sudah banyak dikembangkan oleh berbagai pihak yang dijadikan sebagai hiburan. Pantun adalah karya sastra melayu asli yang harus dikembangkan dan dilestarikan.⁴⁷

Pantun merupakan salah satu karya sastra Melayu yang sampai sekarang masih dikembangkan. Kata pantun mempunyai arti ucapan yang teratur, pengarah yang mendidik. Pantun juga berarti sindiran. Pantun dikenal berbagai daerah, tetapi dengan nama yang berbeda di Jawa tengah dikenal dengan parikan. Di toraja dikenal dengan bolingoni, di Jawa Barat ditemukan pantun dalam nyanyian doger, di Surabaya ludruk, di Banjarmasin tirik danahui, gandrung di Banyuwangi, dan di Makasar kelong-kelong. Selain merupakan ungkapan perasaan, pantun dipakai untuk menghibur orang.

Pantun yang menjadi sarana efektif yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan. Pantun dapat digunakan sebagai alat komunikasi, untuk menyusupkan nasihat atau wejangan. Mengingat pantun tidak terikat oleh batas usia, status sosial, agam atau suku bangsa, maka pantun, dapat dihasilkan atau dinikmati semua orang, dalam situasi apapun, dan untuk keperluan yang bermacam-macam sesuai kebutuhan. Bahkan banyak lirik lagu yang menyiapkan pantun di dalamnya.

a. Karakteristik Pantun

⁴⁷ Riska Friolita Fatimah, *Analisis Kemampuan Siswa dalam Menulis Pantun pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IVA SDN 17 Kota Bengkulu*, Skripsi, (Bengkulu : Universitas Bengkulu , 2014), h. 13.

Pantun memiliki beberapa karakteristik umum, yakni (a) terdiri dari 4 baris, 2 baris pertama sampiran dan 2 baris selanjutnya sebagai isi, (b) setiap baris biasanya terdiri atas 4 kata, (c) bersajak palang/ a-b-a-b dan (d) bersifat liris romantis.

Berdasarkan dengan uraian di atas, menurut Trianto, karakteristik pantun tersebut antara lain:⁴⁸

- 1) Memiliki bait dan baris.
- 2) Jumlah suku kata dalam setiap baris antara delapan hingga sepuluh.
- 3) Setiap bait terdiri atas dua bagian : sampiran dan isi.
- 4) Skema rima atau sajak adalah a-b-a-b.
- 5) Setiap bait pantun memiliki kesatuan pikiran yang sama.
- 6) Memiliki lambang-lambang yang sesuai dengan norma dan nilai masyarakat setempat.⁴⁹

b. Jenis-jenis Pantun

Pantun sebagai hasil kesusastraan Melayu dapat dipilah-pilah dalam lima jenis, yaitu pantun adat, pantun tua, pantun muda, pantun suka, dan pantun duka. Pantun adat menurut isinya dapat dibagi dalam pantun yang berkenaan dengan tata pemerintahan, sistem kepemimpinan, dan hukum, sedangkan pantun sukaberisi ejekan dan teka-teki.

Pembagian pantun dapat dibagi sebagai berikut :

⁴⁸Trianto,(dalam Riska Azriani, *Kemampuan Menulis Pantun Bagi Siswa Kelas V SD Negeri 71 Banda Aceh*, Skripsi, (Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala, 2014), h. 7.

⁴⁹Riska Azriani, *Kemampuan Menulis Pantun Bagi Siswa Kelas V SD Negeri 71 Banda Aceh*, Skripsi, (Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala, 2014), h. 7.

1) Pantun anak-anak :

a) Pantun bersuka cita

Pantun suka cita, yaitu pantun berisi ungkapan yang menyatakan perasaan kegembiraan yang bisa terjadi dalam semua kejadian dan peristiwa. Misalnya, kegembiraan saat bertemu keluarga, mendapat barang baru, bermain atau saat mengungkapkan rasa sayang pada keluarga.

Contoh :

Harum sekali mangga kueni

Petik langsung dari dahan

Teman-teman semua berani

Loncat ke danau basah-basahan

Elok rupanya si kumbang jati

Dibawa itik pulang petang

Tidak terkata besar hati

Melihat ibu sudah pulang⁵⁰

Bersepeda pergi ke Toko

Perginya ke pasar Sampangan

Senang sekali hati Satrio

⁵⁰Mistari, *Peningkatan Keterampilan Menulis Pantun Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Bagi Siswa Kelas IV SDN 1 Gombang Tahun Ajaran 2010/2011*, Skripsi, (Surakarta: Universitas 11 Maret Sukarta, 2011), h. 20.

Bermain bola bersama teman⁵¹

b) Pantun berduka cita

Pantun duka cita, yaitu pantun berisi ungkapan yang menyatakan perasaan sedih. Misalnya, saat ditinggal orang tua, tidak punya uang, dimusuhi teman.

Contoh:

Jalan-jalan ke kota Panda

Lihat itik berlari-lari

Bunda mati bapak tiada

Kini aku tinggal sendiri

Raja dan patih sedang berselisih

Raja hutan penguasa tunggal

Siapa saja akan sedih

Jika ditinggal ayah meninggal⁵²

Mencari bunga berwarna putih

Burung angsa indah sayapnya

Hati siapa takkan sedih

Hidup terpisah sahabat lama

⁵¹Agus Herman, *Peningkatan Keterampilan Menulis Anak Melalui Pendekatan Kontekstual Dengan Media Kartu Warna Pada Siswa Kelas IVB SDN Sampangan 01 Semarang*, Skripsi, (Semarang : Universitas Negeri Semarang), h. 35.

⁵²Asih Subekti, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Keterampilan Menulis Pantun dengan Menggunakan Media Gambar pada Siswa Kelas IV SD Nglarang Sleman*, Skripsi (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), h. 15.

- 2) Pantun orang muda
 - a) Pantun dagang atau pantun nasib
 - b) Pantun muda
 - c) Pantun jenaka
 - d) Pantun berkenalan
 - e) Pantun berkasih-kasih
 - f) Pantun bercerai
 - g) Pantun beriba hati.
- 3) Pantun orang tua
 - a) Pantun nasihat
 - b) Pantun adat
 - c) Pantun agama⁵³

Dari uraian diatas penulis membatasi masalah pada pantun anak-anak.

Pantun anak-anak mengandung dua pengertian : pertama, pantun yang dikarang oleh anak-anak sendiri untuk mengekspresikan perasaan hati mereka, baik riang maupun gembira; kedua, pantun yang dikarang oleh orang dewasa untuk menggambarkan dunia anak-anak. Sebagai pantun yang menggambarkan dunia anak-anak, maka isinya tentu saja sangat sederhana, tidak lepas dari pemikiran

⁵³Tuti Andriani, Pantun dalam Kehidupan Melayu (Pendekatan Historis dan Antropologis), *Jurnal Sosial Budaya*, Vol. 9, No. 2, 2012, h. 200.

anak-anak yang hanya berkisar ibu-bapak, permainan, makanan, pakaian dan kehidupan sehari-hari.⁵⁴

D. Penerapan Strategi Pembelajaran *Multiple Intelelegences* dalam Menulis Pantun

Kegiatan belajar mengajar dalam penerapan strategi pembelajaran *multiple intelegences* pada materi pantun lebih rincinya dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 3.1

Penerapan Strategi Pembelajaran *Multiple Intelelegences* dalam Menulis Pantun

No	Kesatuan Pendahuluan	URAIAN KEGIATAN		Alokasi Waktu
		Guru	Siswa	
1.	Kegiatan Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan salam • Guru mengkondisikan kelas dan cara duduk yang baik. • Guru mengawali pelajaran dengan membahas materi pokok dalam bab yang sedang dipelajari. • Guru tanya jawab untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang pembelajaran <i>Multiple Intelelegences</i> dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menjawab salam • Siswa duduk dengan baik. • Siswa mengawali pelajaran • Siswa tanya jawab tentang pembelajaran <i>Multiple Intelelegences</i> dan 	10 Menit

⁵⁴Lina Suhayati, *Pembelajaran Menulis Pantun dengan Menggunakan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (Ctl) Di Kelas VII MTS Mathla'ul Anwar Sukaguna Cihampelas Kabupaten Bandung Barat*, Skripsi, (Bandung : STKIP Siliwangi Bandung, 2013), h. 6.

		<p>materi yang akan dipelajari.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi siswa dengan jumlah (5-6 orang) hingga membentuk 8 kelompok dengan menentukan secara klasikal yang lebih menonjol sesuai dengan kecerdasan masing-masing. 	<p>materi yang akan dipelajari</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membentuk 8 kelompok sesuai dengan kecerdasan masing-masing. 	
2.	Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan pengertian pantun anak • Guru memberikan contoh dan membacakan pantun • Guru menjelaskan strategi <i>Multiple Intelegences</i> berupa kecerdasan linguistik, kecerdasan matematis-logis, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan kinestetik-jasmani, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis. • Guru mengarahkan siswa untuk belajar kelompok, sesuai dengan kecerdasan yang sudah dibagi dalam kelompok untuk menulis pantun anak • Guru meminta masing-masing kelompok untuk 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang pengertian pantun anak • Siswa memperhatikan dan mendengarkan contoh pantun anak • Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang strategi <i>Multiple Intelegences</i> • Siswa mendengarkan arahan guru untuk belajar kelompok dan menulis pantun anak 	57 Menit

		<p>mempresentasikan hasil kerjanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa yang lainnya mengamati dan mendengarkan temannya membacakan pantun anak • Guru memberikan kesempatan bertanya jawab tentang pembacaan anak • Guru menjelaskan dan mengoreksi kembali agar tidak terjadi kesalah pahaman 	<ul style="list-style-type: none"> • Masing-masing kelompok siswa mempresentasikan hasil kerjanya • Siswa mengamati dan mendengarkan temannya membacakan pantun anak • Siswa bertanya jawab tentang pembacaan anak • Siswa mendengarkan kembali penjelasan guru 	
3.	Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyimpulkan pelajaran hari ni • Guru mengucapkan salam 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendengarkan • Siswa menjawab salam 	3 Menit
	Jumlah			70 Menit

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Kunandar, Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Diimplementasikan dengan baik, artinya pihak yang terlibat dalam PTK (guru) mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya.⁵⁵

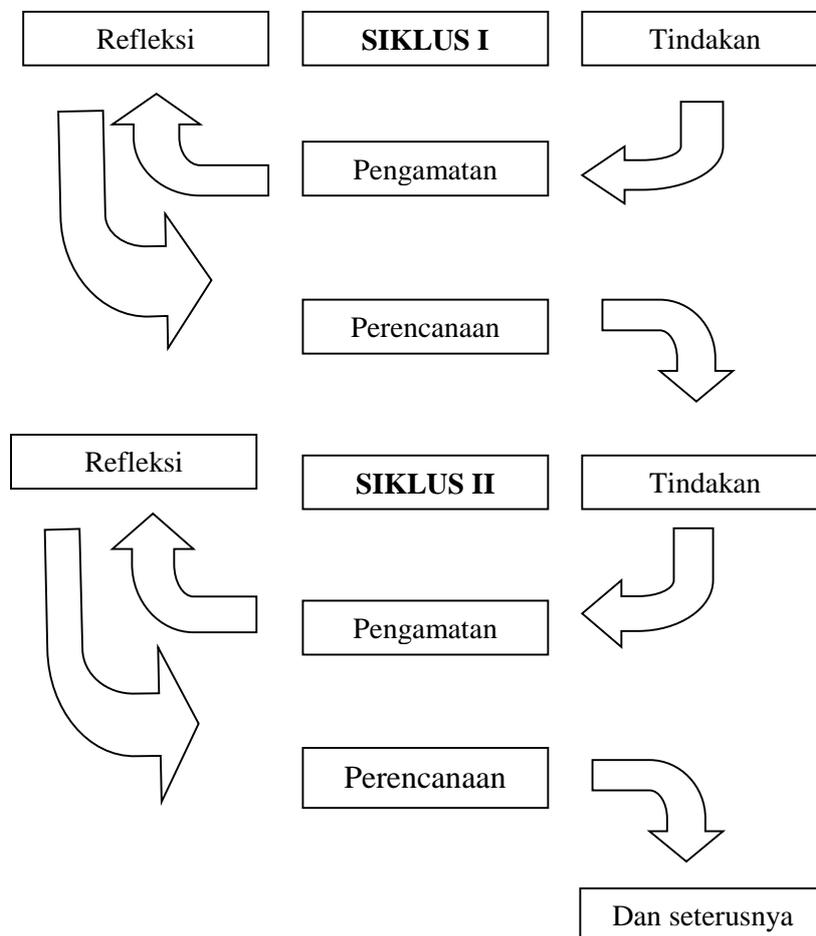
Tahap-tahap praktis Pelaksanaan Penelitian Tindakan kelas dapat dijabarkan secara jelas dan mudah dipahami. Ada beberapa kegiatan pokok dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas, yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi, 4) refleksi. Kegiatan-kegiatan ini disebut dengan satu siklus kegiatan pemecahan masalah. Apabila satu siklus belum menunjukkan

⁵⁵Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008),h. 41.

tanda-tanda perubahan kearah perbaikan (peningkatan mutu), kegiatan riset dilanjutkan pada siklus kedua, dan seterusnya sampai tuntas.

Gambar 3. 1

Diagram Penelitian Tindakan Kelas dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber: *Penelitian Tindakan Kelas Menurut Suharsimi Arikunto*.⁵⁶

⁵⁶Suharsimi Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.16.

Adapun dalam pelaksanaannya melalui tahapan-tahapan yang membentuk suatu siklus tahapan-tahapan tersebut sebagai berikut :

1. Perencanaan penelitian

Rencana penelitian merupakan tindakan yang tersusun secara sistematis untuk menjelaskan tentang prosedur pelaksanaan kegiatan, seperti apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan.

Adapun tahap penyusunan tindakan yang penulis lakukan pada penelitian ini adalah:

1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang materi Pantun Anak,
2. Lembar observasi aktivitas guru, aktivitas siswa dan respon siswa
3. Menyusun alat evaluasi berupa soal *pre-test* dan *post test*,
4. Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)

2. Pelaksanaan tindakan kelas

Pelaksanaan tindakan kelas yang dilakukan adalah guru mengajar materi yang telah direncanakan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Setelah selesai memberikan tindakan pada siklus pertama peneliti mengadakan tes untuk mengetahui hasil dari tindakan pada siklus pertama dan demikian seterusnya sampai dengan siklus terakhir.

3. Kegiatan observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara kolaboratif yang melibatkan guru dan teman sejawat sebagai pengamat di kelas. Observasi dilakukan terhadap aktivitas siswa pada saat pembelajaran yang berlangsung dan bagaimana cara guru mengelola kelas. Observasi dilakukan pada saat kegiatan siklus I dan siklus II dilaksanakan.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan oleh guru (peneliti) untuk melihat apa yang telah dicapai dan apa yang masih perlu diperbaiki lagi pada pembelajaran berikutnya. Hasil dari refleksi digunakan untuk menentukan langkah-langkah lebih lanjut dalam upaya mencapai tujuan PTK. Bila masalah Penelitian Tindakan Kelas belum tuntas, maka Penelitian Tindakan Kelas akan dilanjutkan pada siklus berikutnya melalui tahap-tahap yang sama dengan siklus sebelumnya.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MIN Tungkop Aceh Besar tahun 2016/2017 yang berjumlah 42 orang siswa.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan salah satu perangkat yang digunakan untuk mempermudah dalam pengumpulan data dan analisis data. Dalam penelitian ini digunakan instrumen penelitian berupa:

1. Lembar observasi

Berupa lembar aktivitas guru dan aktivitas siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang terdiri dari indikator-indikator yang dinilai dan dibubuhi dengan tanda *check list*.

2. Perangkat Tes

Tes yang diberikan kepada siswa sebagai subjek dalam penelitian ini yang mencakup pokok bahasan yang disajikan dalam strategi pembelajaran *Multiple Intelegenes*. Tes berfungsi untuk memperoleh data tentang kemampuan menulis pantun dengan menerapkan strategi pembelajaran *Multiple Intelegenes*. Adapun tes yang digunakan yaitu tes essay berjumlah 5 pertanyaan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan dari penelitian adalah pengumpulan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan maka meneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵⁷

Untuk itu penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah sebagai berikut:

⁵⁷Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 76.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan peninjauan langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan informasi kegiatan belajar mengajar yang diperlukan, peneliti menggunakan lembar observasi aktivitas siswa. Untuk mengetahui data tentang aktivitas siswa, dan lembar observasi kemampuan guru mengelola pembelajaran. Untuk mengetahui kemampuan guru mengelola pembelajaran selama proses pembelajaran di dalam kelas. Aktivitas siswa akan diobservasikan oleh teman sejawat peneliti, sedangkan kemampuan guru mengelola pembelajaran akan diobservasikan oleh guru kelas mata pelajaran Bahasa Indonesia di MIN Tungkob Aeh Besar.

2. Tes

Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan dengan cara yang tepat.⁵⁸ Dalam penelitian ini digunakan dua tes yaitu: tes awal (*Pre tes*) dan tes akhir (*Post test*). *Pre test* yaitu tes yang diberikan kepada siswa sebelum dimulai kegiatan belajar mengajar. Tes awal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki siswa. *Post test* yaitu tes yang diberikan kepada siswa setelah berlangsungnya proses pembelajaran. Tes akhir ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diterapkan strategi pembelajaran *Multiple Intelligences* untuk meningkatkan kemampuan menulis pantun dalam pelajaran bahasa Indonesia.

⁵⁸ Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), h. 66.

E. Teknik Analisis Data

Berhasil tidaknya suatu pembelajaran tergantung pada berbagai aspek, yaitu guru, siswa, pengelolaan pembelajaran, sarana, dan prasarana, serta strategi dan alat peraga yang digunakan dalam pembelajaran. Adapun teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa

Data tentang aktivitas guru diperoleh dari lembar pengamatan, dianalisis dengan presentasi untuk mengetahui kesesuaian proses belajar mengajar dengan menerapkan strategi pembelajaran *Multiple Intelegenes* dalam menulis pantun. Dianalisis dengan menggunakan presentase berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

P= Angka persentase yang dicari

f = Frekuensi aktifitas yang dilakukan

n = Jumlah aktifitas seluruhnya

100% = Bilangan Tetap.⁵⁹

5. Analisis Ketuntasan Belajar Siswa

⁵⁹Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), h. 43.

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa melalui menerapkan strategi pembelajaran *Multiple Intelegences* dalam menulis pantun. Untuk menentukan ketuntasan belajar siswa, digunakan rumus persentase berikut :

$$P = \frac{\text{jumlahsiswayangtuntas}}{\text{jumlahsiswakeseluruhan}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase yang dicari

100% = Bilangan Tetap

Jika nilai yang diperoleh siswa mencapai nilai KKM yaitu 68, maka dinyatakan tuntas.⁶⁰Ketuntasan klasikal tercapai apabila kurang lebih 80 % dalam kelas tersebut telah tuntas belajar.

⁶⁰Anas Sudjono, Pengantar ...,

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MIN Tungkob Aceh Besar

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Tungkob berada di Jalan Tengku Glee Iniem Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh. Untuk menuju ke sekolah tersebut, dari pusat kota Banda Aceh berjalan ke arah Selatan dengan jarak tempuh lebih kurang 2 km. Lokasi MIN Tungkob cukup nyaman, karena jauh dari kebisingan dan letaknya sangat strategis jika di lihat dari sudut letak kota.

Awal berdirinya sekolah ini adalah pada tanggal 25 Januari 1957 atas partisipasi masyarakat setempat. Madrasah ini didirikan di atas tanah wakaf seluas 1.425m yang masih berstatus swasta di bawah pengawasan Depertemen Agama sekarang (Kementerian Agama). Dalam proses operasional madrasah tersebut mengalami kemajuan, sehingga pada tahun 1959 statusnya berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri.

Madrasah tersebut didirikan untuk memenuhi harapan dan keinginan masyarakat setempat, namun pada perkembangan selanjutnya madrasah ini juga mulai diminati oleh masyarakat diluar kelurahan Tungkob Aceh Besar. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan madrasah yaitu untuk membentuk siswa yang beriman dan bertakwa kepada Allah, siswa mampu menghayati dan mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak-anak. Selain membentuk kepribadian siswa berjiwa iman dan takwa (IMTAK) juga melahirkan

siswa/siswi yang memiliki pemikiran ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) secara sederhana menurut tingkat perkembangan psiko- fisik siswa.

2. Sarana dan Prasarana MIN Tungkob Aceh Besar

Tabel 4.1

Sarana dan Prasarana MIN Tungkob Aceh Besar

No	Nama Fasilitas	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1
3.	Ruang Guru	1
4.	Ruang Kelas	24
5.	Ruang TU	1
6.	Ruang UKS	1
7.	Ruang Perpustakaan	1
8.	Ruang Koperasi	1
9.	Ruang Keterampilan	1
10.	Gudang	3
11.	Lapangan	1
12.	Kamar Mandi/WC Murid	8
13.	Kamar Mandi/WC Guru	2
Jumlah		46

Sumber: Dokumentasi MIN Tungkob Aceh Besar 2016/2017

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa fasilitas yang tersedia di MIN Tungkob Aceh Besar sudah memadai untuk proses belajar mengajar. MIN Tungkob juga mempunyai jumlah ruangan yang memadai dan ruang kelas yang sesuai untuk pelaksanaan Proses Belajar Mengajar (PBM).

3. Guru dan Karyawan

Tabel 4.2

Keadaan Tenaga Pendidik MIN Tungkob Aceh Besar

No	Sertifikasi Guru								Jenis Guru				Kwalifikasi			
	Honor		Kemenag		Pemda		Honorer		Guru		Guru Mata		D.II/		S. I	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
	1	1	0	1	0	0	1	4	1	47	1	1	0	5	2	4
Jlh	13		1		0		5		48		2		5		45	

Sumber: Dokumentasi MIN Tungkob Aceh Besar 2016/2017

4. Keadaan Siswa

Jumlah siswa dan siswi MIN Tungkob Aceh Besar adalah sebanyak 1, 065 orang yang terdiri dari 513 laki-laki dan 552 perempuan.

Tabel 4.3

Keadaan Siswa MIN Tungkob Aceh Besar

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	90	92	182
2.	II	105	94	199
3.	III	97	113	210
4.	IV	90	73	163
5.	V	73	98	171
6.	VI	58	82	140
	Jumlah	513	552	1065

Sumber: Dokumentasi MIN Tungkob Aceh Besar Tahun 2016/2017

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa keadaan siswa MIN Tungkob Aceh Besar sudah memadai dan mendukung untuk proses belajar mengajar, terutama siswa kelas IV untuk dijadikan subjek penelitian.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN Tungkob Aceh Besar dilakukan selama 2 hari yaitu pada tanggal 28 Desember 2016 dan 5 Januari 2017. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Adapun uraian pelaksanaan setiap siklus adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebelum memulai penelitiannya, yaitu mempersiapkan segala keperluan dan langkah-langkah dalam melakukan penelitian. Dalam tahap penelitian ini peneliti menyiapkan persiapan-persiapan instrumen yaitu:

5. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang materi pantun anak
6. Lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa
7. Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
8. Menyusun alat evaluasi berupa soal *post test*

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 28 Desember 2016. Kegiatan pembelajaran dibagi kedalam tiga tahap, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

Tabel 4.4

Pelaksanaan Pembelajaran Pada Siklus I

Tahap Pembelajaran	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru memulai dengan salam, tegur sapa dan berdoa. b. Guru mengkondisikan kelas cara duduk yang baik. c. Tanya jawab untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang konsep atau materi yang akan dipelajari (test awal pelajaran / pre test) d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. e. Guru membagi siswa dengan jumlah (5-6 orang) hingga membentuk 8 kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa menjawab salam, dan berdoa b. Siswa duduk dengan baik c. Siswa menjawab pertanyaan dari guru d. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran e. Siswa membentuk 8 kelompok 	10 Menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru menjelaskan pengertian pantun anak b. Guru memberikan contoh dan membacakan pantun c. Guru menjelaskan strategi <i>Multiple Intelegences</i> 	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang pengertian pantun anak b. Siswa memperhatikan dan mendengarkan contoh pantun anak c. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang strategi <i>Multiple Intelegences</i> d. Siswa mendengar 	55 Menit

	<p>d. Guru menghidupkan video nyanyi anak-anak yang berjudul “ Aku Anak Sehat” .</p> <p>e. Guru mengarahkan dan membagikan LKS kepada siswa untuk belajar kelompok, sesuai dengan kecerdasan yang sudah dibagi dalam kelompok untuk menulis pantun anak</p> <p>f. Guru membagikan gambar 1 sesuai dengan kelompok kecerdasan masing-masing</p> <p>g. Guru meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya</p> <p>h. Guru meminta siswa yang lainnya mengamati dan mendengarkan temannya membacakan pantun anak</p> <p>i. Guru memberikan kesempatan bertanya jawab tentang pembacaan pantun anak</p> <p>j. Guru menjelaskan dan</p>	<p>dan memperhatikan video nyanyi anak-anak yang berjudul “ Aku Anak Sehat” .</p> <p>e. Siswa mendengarkan arahan guru untuk belajar kelompok dan menulis pantun anak</p> <p>f. Masing-masing kelompok memperhatikan gambar yang dibagikan guru</p> <p>g. Masing-masing kelompok siswa mempresentasikan hasil kerjanya</p> <p>h. Siswa mengamati dan mendengarkan temannya membacakan pantun anak</p> <p>i. Siswa bertanya jawab tentang pembacaan pantun anak</p> <p>j. Siswa mendengarkan kembali penjelasan guru</p>	
--	--	---	--

	mengoreksi kembali agar tidak terjadi kesalah pahaman		
Kegiatan Akhir	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru meminta beberapa siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran. b. Guru menyimpulkan pelajaran hari ini c. Guru memberikan soal post test d. Guru mengucapkan salam 	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran b. Siswa mendengarkan guru menyimpulkan pelajaran c. Siswa mengerjakan soal post test d. Siswa menjawab salam 	5 Menit

c. Observasi

Pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa menggunakan instrumen yang berupa lembar observasi yang dilakukan oleh dua orang pengamat. Aktivitas guru diamati oleh seorang guru bidang studi Bahasa Indonesia yaitu Ibu Nurhayati S. Ag sedangkan aktivitas siswa diamati oleh teman sejawat yaitu Yuli Safrida.

Analisis terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran merupakan salah satu unsur yang paling penting dalam menentukan

suatu kegiatan pembelajaran. Data hasil aktivitas guru dan siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.4 dan 4.5.

1) Aktivitas Guru pada Siklus I

Data kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan penerapan strategi *Multiple Intelegenes* pada RPP I secara ringkas disajikan dalam Tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5

Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Mengelola Pembelajaran dengan penerapan strategi *Multiple Intelegenes* pada Siklus I.

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Pendahuluan a. Memulai dengan salam, tegur sapa dan berdoa. b. Mengkondisikan kelas cara duduk yang baik. c. Tanya jawab untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang konsep atau materi yang akan dipelajari (test awal pelajaran / pre test) d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. e. Guru membagi siswa dengan jumlah (5-6 orang) hingga membentuk 8 kelompok			✓	✓

				✓	
3.	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru meminta beberapa siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran. b. Guru menyimpulkan pelajaran hari ini c. Guru memberikan soal post test d. Guru mengucapkan salam 		✓	<ul style="list-style-type: none"> ✓ ✓ ✓ 	
4.	Kemampuan mengelola waktu.		✓		
5.	Suasana Kelas <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa aktif dalam bertanya tentang materi. b. Siswa aktif dalam menjawab soal. c. Adanya interaksi antara guru dan siswa. 		<ul style="list-style-type: none"> ✓ ✓ 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ 	
Jumlah		63			
Persentase		68,47 %			

Sumber: Hasil Penelitian MIN Tungkob Aceh Besar, 28 Desember 2016

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{63}{92} \times 100\% = 68,47 \%$$

Keterangan:

- 1 = Kurang : 30 – 39
- 2 = Cukup : 40 – 59
- 3 = Baik : 60 – 79**
- 4 = Baik sekali : 80 – 100

Berdasarkan hasil lembaran pengamatan terhadap aktivitas guru tanggal 28 Desember 2016 pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa hasil penilaian kinerja guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi “Pantun Anak”

dengan menggunakan penerapan strategi *Multiple Intelegenes* siklus I pertemuan pertama nilai persentase yaitu 68,47% dengan katagori baik. Kegiatan aktivitas guru dinilai oleh guru bidang studi Bahasa Indonesia dengan lembar observasi yang sudah ditetapkan.

2) Aktivitas Siswa Pada Siklus I

Tabel 4.6

**Lembaran Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran
Bahasa Indonesia Melalui penerapan strategi *Multiple Intelegenes*
Pada Siklus I**

No	Aspek yang Nilai	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Pendahuluan a. Siswa menjawab salam, dan berdoa b. Siswa mengkondisikan kelas cara duduk yang baik c. Siswa menjawab pertanyaan dari guru(tes awal pembelajaran / pre test) d. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran e. Siswa membentuk 8 kelompok		✓	✓	✓
2.	Kegiatan Inti a. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang pengertian pantun anak b. Siswa memperhatikan dan mendengarkan contoh pantun anak c. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang strategi <i>Multiple Intelegenes</i> d. Siswa mendengar dan memperhatikan vidio nyanyi anak-anak yang berjudul “ Aku Anak Sehat” . e. Siswa mendengarkan arahan guru untuk belajar kelompok dan menulis pantun anak		✓	✓	✓

	f. Masing-masing kelompok memperhatikan gambar yang dibagikan guru			✓	
	g. Masing-masing kelompok siswa mempresentasikan hasil kerjanya			✓	
	h. Siswa mengamati dan mendengarkan temannya membacakan pantun anak			✓	
	i. Siswa bertanya jawab tentang pembacaan pantun anak			✓	
	j. Siswa mendengarkan kembali penjelasan guru			✓	
3.	Kegiatan Akhir				
	a. Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran		✓		✓
	b. Siswa mendengarkan guru menyimpulkan pelajaran				
	c. Siswa mengerjakan soal post test		✓		
	d. Siswa menjawab salam				✓
	Jumlah			55	
	Persentase			72,36 %	

Sumber: Hasil Penelitian di MIN Tungkob Aceh Besar Tanggal 28 Desember 2016.

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{55}{76} \times 100\% = 72,36\%$$

Keterangan:

1 = Kurang	: 30 – 39
2 = Cukup	: 40– 59
3 = Baik	: 60 – 79
4 = Baik sekali	: 80 – 100

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I nilai persentase yaitu 72,36% dengan kategori baik. Adapun aspek

yang memperoleh skor kurang baik yaitu Siswa menjawab pertanyaan dari guru dan Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang pengertian pantun anak.

3) Kemampuan Siswa Menulis Pantun Anak Siklus I

Setelah kegiatan pembelajaran pada RPP I berlangsung, guru memberikan tes yang diikuti oleh 42 orang siswa. Skor hasil tes belajar siswa pada RPP I dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7

Kemampuan Siswa Menulis Pantun Anak Siklus I

No	Nama Siswa	Skor	Keterangan
1	Adella Yulia Rahmah	30	Tidak Tuntas
2	Afifah Khairina	55	Tidak Tuntas
3	Akh.Ramadina	60	Tidak Tuntas
4	Al. Fazai	50	Tidak Tuntas
5	Aldi Fadila	65	Tidak Tuntas
6	Annisa Savira Putrid	85	Tuntas
7	Andika Fajari	73	Tuntas
8	Arifal Aula	65	Tidak Tuntas
9	Bayu Budianfara	60	Tidak Tuntas
10	Davina S Falisa	50	Tidak Tuntas
11	Defita S Raziqa	78	Tuntas
12	Faizul Kabir	56	Tidak Tuntas
13	Fajari Ilham	78	Tuntas
14	Furqan Maulana	100	Tuntas
15	Hidayati	55	Tidak Tuntas
16	Hafidh Zulkiran	60	Tidak Tuntas
17	Hilda Aini Siraq	78	Tuntas
18	Julian Efendi	100	Tuntas

19	M. Al Ghifari	65	Tidak Tuntas
20	M. Rafi Alfarisi	63	Tidak Tuntas
21	M.riski Maulana	78	Tuntas
22	Miftahul Riski	78	Tuntas
23	M. Haikal	63	Tidak Tuntas
24	M. Rifqan	63	Tidak Tuntas
25	Nabila Ufaira	78	Tuntas
26	Nadira Ufaira	60	Tidak Tuntas
27	Rafi Akhil	66	Tidak Tuntas
28	Rahmad Juanda	80	Tuntas
29	Rahmatal Izzati	75	Tuntas
30	Rais Alfa Rasi	75	Tuntas
31	Rais Kamil Islami	50	Tidak Tuntas
32	Raudatusy Syifa a	56	Tidak Tuntas
33	Riska Isma Hani	100	Tuntas
34	Saif Karimullah	75	Tuntas
35	Salman Alfarisi	56	Tidak Tuntas
36	Sahid Al Alafi	85	Tuntas
37	Ulil Absar	30	Tidak Tuntas
38	Uuzil Hidayatillah	67	Tidak Tuntas
39	Wirda Hayatina	73	Tuntas
40	Wirdatulsadiqah	75	Tuntas
41	Zia Ulhafidz	80	Tuntas
42	Yuda Rahmatillah	80	Tuntas

Sumber: Hasil Penelitian MIN Tungku Aceh Besar, 28 Desember 2016

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah total siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{20}{42} = \times 100\% = 47,61\%$$

Keterangan

- 1 : Kurang : 30-39
- 2 : Cukup :40-59**
- 3 : Baik :60-79
- 4 : Baik Sekali :80-100

Berdasarkan tabel 4.6 di atas menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 20 orang atau 47,61% sedangkan 22 orang atau 52,38% belum mencapai ketuntasan belajar. Oleh karena itu persentase ketuntasan belajar siswa masih berada di bawah 80%, maka hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia materi Pantun Anak untuk siklus I belum mencapai ketuntasan belajar klasikal.

e. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan analisis, merenungkan kembali semua yang sudah dilaksanakan pada siklus pertama untuk menyempurnakan pada siklus selanjutnya. Berdasarkan hasil observasi pengamatan pada siklus I maka yang harus direvisi adalah sebagai berikut:

a) Aktivitas Guru

Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I masih dalam kategori (baik) dengan nilai persentase 68,47%. Hal ini disebabkan karena guru masih kurang mampu tanya jawab untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang konsep atau materi yang akan dipelajari, menjelaskan pengertian pantun anak, meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya, meminta siswa yang lainnya mengamati dan mendengarkan temannya membacakan pantun anak. Selain itu, guru mengalami kendala masih kurang mampu meminta beberapa siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini, sehingga waktu yang telah ditetapkan menjadi kurang efektif. Semua faktor ini disebabkan karena guru masih belum terbiasa dan baru pertama kali mengajar.

b) Aktivitas Siswa

Dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I aktivitas siswa juga masih dalam kategori (baik) dengan nilai persentase 72,36 %. Namun ada beberapa yang masih kurang dalam aktivitas siswa, yaitu siswa tidak mengkondisikan kelas cara duduk yang baik, tidak mendengarkan penjelasan guru tentang pengertian pantun, tidak tepat waktu dalam mengerjakan LKS atau menulis pantun. Hal ini disebabkan guru terlalu lama menjelaskan tata cara mengerjakan LKS, karena siswa tidak fokus mendengarkan penjelasan guru. Oleh karena itu waktu yang telah ditetapkan berkurang ketika siswa mengerjakan LKS, siswa belum mampu menyimpulkan materi yang telah diajarkan. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan pembelajaran yang diterapkan guru dengan menerapkan strategi pembelajaran *Multiple Intelegeneses*. Sehingga siswa merasa kurang percaya diri dalam mengambil kesimpulan dan selanjutnya siswa kurang bisa membuat pantun anak berdasarkan kecerdasan masing-masing yang telah ditetapkan.

c) Ketuntasan Belajar

Berdasarkan hasil tes di atas dapat diketahui hanya 20 orang yang tuntas belajar (47,61%). Dan 22 siswa belum tuntas belajar (52,38%). Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan, guru akan mengadakan perbaikan dan ingin meningkatkan lagi kemampuan siswa dalam membuat pantun anak. Untuk itu peneliti akan mengadakan siklus II sebagai tindak lanjut dalam penelitian ini untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I.

2. Siklus II

Kegiatan yang disajikan pada siklus II meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus II yaitu memperbaiki kelemahan pada siklus I yang berdasarkan pada refleksi dari pengamatan. Sebelum melakukan penelitian, peneliti menyiapkan beberapa instrument penelitian, yaitu: RPP, LKS, lembar observasi kemampuan guru, lembar observasi aktivitas siswa dan tes kemampuan belajar siswa.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada tanggal 05 Januari 2017 dalam satu kali pertemuan jam pelajaran. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup hampir sama dengan kegiatan pada siklus I.

Tabel 4.8

Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Tahap Pembelajaran	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	a. Memulai dengan salam, tegur sapa dan berdoa. b. Mengkondisikan kelas cara duduk yang baik.	a. Menjawab salam, dan berdoa b. Siswa mengkondisikan kelas cara duduk yang baik.	5 Menit

<p>Kegiatan Inti</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru bertanya jawab tentang pengertian pantun. b. Guru meminta siswa untuk membacakan dan mengamati dari pantun yang diberikan c. Guru bertanya jawab tentang strategi <i>Multiple Intelegences</i> d. Guru menghidupkan vidio nyanyi anak-anak yang berjudul “ Naik Delman”. e. Guru mengarahkan dan membagikan LKS kepada siswa untuk belajar kelompok, sesuai dengan kecerdasan yang sudah dibagi dalam kelompok untuk menulis pantun anak. f. Guru membagikan gambar 2 sesuai dengan kelompok kecerdasan masing-masing g. Guru meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya h. Guru meminta siswa yang lainnya mengamati dan mendengarkan temannya membacakan pantun anak. i. Guru memberikan kesempatan bertanya jawab tentang 	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa bertanya jawab tentang pengertian pantun b. Siswa untuk membacakan dan mengamati dari pantun yang diberikan oleh guru c. Siswa bertanya jawab tentang strategi <i>Multiple Intelegences</i> d. Siswa mendengar dan memperhatikan vidio nyanyi anak-anak yang berjudul “ Naik Delman”. e. Siswa mendengarkan arahan guru untuk belajar kelompok dan menulis pantun anak. f. Masing-masing kelompok memperhatikan gambar yang dibagikan guru g. Masing-masing kelompok siswa mempresentasikan hasil kerjanya h. Siswa mengamati dan mendengarkan temannya membacakan pantun anak i. Siswa bertanya jawab tentang pembacaan pantun 	<p>60 Menit</p>
-----------------------------	--	--	-----------------

	<p>pembacaan pantun anak.</p> <p>j. Guru menjelaskan dan mengoreksi kembali agar tidak terjadi kesalahan pemahaman</p>	<p>anak.</p> <p>j. Siswa mendengarkan kembali penjelasan guru</p>	
Kegiatan Akhir	<p>a. Guru meminta beberapa siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran.</p> <p>b. Guru menyimpulkan pelajaran hari ni</p> <p>c. Guru memberikan soal post test</p> <p>d. Guru mengucapkan salam</p>	<p>a. Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran</p> <p>b. Siswa mendengarkan guru menyimpulkan pelajaran</p> <p>c. Siswa mengerjakan soal post test</p> <p>d. Siswa menjawab salam</p>	5 Menit

c. Observasi

Pada kegiatan belajar mengajar berlangsung observasi atau pengamat pada siklus II terhadap pengamatan aktivitas guru masih diamati oleh guru kelas IV MIN Tungkob Aceh Besar (Nurhayati S. Ag) guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan aktivitas siswa diamati oleh teman sejawat yaitu Syahria Murni. Berdasarkan hasil observasi oleh pengamat pada siklus II terhadap aktivitas guru dan siswa diperoleh gambaran bahwa untuk pembelajaran dalam kelas sudah ada

perbaikan dibandingkan dengan siklus I dengan penerapan Strategi *Multiple Intelegences*.

1) Aktivitas Guru pada Siklus II

Data observasi terhadap aktivitas guru pada siklus II secara jelas disajikan dalam tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9

Lembar Pengamatan Aktivitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran dengan Penerapan Strategi Pembelajaran *Multiple Intelegences* pada Siklus II.

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1.	<p>Pendahuluan</p> <p>a. Memulai dengan salam, tegur sapa dan berdoa.</p> <p>b. Mengkondisikan kelas cara duduk yang baik.</p>			<p>✓</p> <p>✓</p>	
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Guru menjelaskan pengertian pantun anak</p> <p>b. Guru memberikan contoh dan membacakan pantun</p> <p>c. Guru menjelaskan strategi <i>Multiple Intelegences</i></p> <p>d. Guru menghidupkan vidio nyanyi anak-anak yang berjudul “ Naik Delman”.</p> <p>e. Guru mengarahkan dan membagikan LKS kepada siswa untuk belajar kelompok, sesuai dengan kecerdasan yang sudah dibagi dalam kelompok untuk menulis pantun anak</p> <p>f. Guru membagikan gambar 2 sesuai dengan kelompok kecerdasan masing-</p>			<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>

	<p>masing</p> <p>g. Guru meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya</p> <p>h. Guru meminta siswa yang lainnya mengamati dan mendengarkan temannya membacakan pantun anak</p> <p>i. Guru memberikan kesempatan bertanya jawab tentang pembacaan pantun anak</p> <p>j. Guru menjelaskan dan mengoreksi kembali agar tidak terjadi kesalah pahaman</p>		✓		
			✓		
				✓	
				✓	
3.	Penutup				
	e. Guru meminta beberapa siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran.				✓
	f. Guru menyimpulkan pelajaran hari ni			✓	
	g. Guru memberikan soal post test				✓
	h. Guru mengucapkan salam				✓
4.	Kemampuan mengelola waktu.		✓		
5.	Suasana Kelas				
	a. Siswa aktif dalam bertanya tentang materi.			✓	
	b. Siswa aktif dalam menjawab soal.				✓
	c. Adanya interaksi antara guru dan siswa.			✓	
Jumlah		64			
Persentase		80%			

Sumber: Hasil Penelitian di MIN Tungkob Aceh Besar, 5 Januari 2017.

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{64}{80} \times 100\% = 80\%$$

Keterangan:

1 = Kursang : 30 – 39

- 2 = Cukup : 40– 59
 3 = Baik : 60 – 79
 4 = **Baik sekali** : **80 – 100**

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dengan menerapkan strategi pembelajaran *Multiple Intelegenes* pada tabel 4.7 menunjukkan nilai persentase yang diperoleh guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II meningkat dan termasuk dalam kategori baik sekali dari siklus I. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi kemampuan guru pada siklus ini memperoleh peningkatan dengan nilai persentase 80% kategori baik sekali.

2) Aktivitas Siswa pada Siklus II

Observasi aktivitas siswa diamati oleh kawan sejawat (Syahria Murni). Data aktivitas siswa dapat dilihat pada siklus II secara jelas disajikan dalam tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10

Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Strategi pembelajaran *Multiple Intelegenes* pada Siklus II.

No	Aspek yang Dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Pendahuluan				
	a. Menjawab salam, dan berdoa b. Siswa mengkondisikan kelas cara duduk yang baik			✓	✓
2.	Kegiatan Inti				
	a. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang pengertian pantun anak			✓	
	b. Siswa memperhatikan dan mendengarkan contoh pantun anak			✓	
	c. Siswa mendengarkan penjelasan guru			✓	

	<p>tentang strategi <i>Multiple Intelegenes</i></p> <p>d. Siswa mendengar dan memperhatikan vidio nyanyi anak-anak yang berjudul “ Naik Delman”.</p> <p>e. Siswa mendengarkan arahan guru untuk belajar kelompok dan menulis pantun anak</p> <p>f. Masing-masing kelompok memperhatikan gambar yang dibagikan guru</p> <p>g. Masing-masing kelompok siswa mempresentasikan hasil kerjanya</p> <p>h. Siswa mengamati dan mendengarkan temannya membacakan pantun anak</p> <p>i. Siswa bertanya jawab tentang pembacaan pantun anak</p> <p>j. Siswa mendengarkan kembali penjelasan Guru</p>			✓	✓		
3.	Penutup						
	a. Siswa menyimpulkan hasil pembelajara			✓			✓
	b. Siswa mendengarkan guru menyimpulkan pelajaran						✓
	c. Siswa mengerjakan soal post test						✓
	d. Siswa menjawab salam						✓
Jumlah				52			
Persentase				81,25%			

Sumber: Hasil Penelitian di MIN Tungkob Aceh Besar, 5 Januari 2017

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{52}{64} \times 100\% = 81,25\%$$

Keterangan:

- 1 = Kurang : 30 – 39
 2 = Cukup : 40– 59
 3 = Baik : 60 – 79
4 = Baik sekali : 80 – 100

Berdasarkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II adalah 81,25% dengan kategori baik sekali yang berarti bahwa tingkat aktivitas siswa sudah baik sekali dari hasil sebelumnya, menunjukkan adanya peningkatan

aktivitas siswa untuk setiap siklusnya. Hasil ini terlihat dari hasil analisis aktivitas siswa untuk siklus I (tabel 4.5) dapat dikategorikan baik dengan nilai persentase (72,36 %). Siklus II (tabel 4.8) dapat dikategorikan baik sekali dengan nilai persentase (81,25%).

3) Kemampuan Siswa Menulis Pantun Anak Siklus II

Pada siklus II ini, dengan materi pantun anak guru juga memberikan tes, yang dilaksanakan pada akhir pertemuan. Skor nilai tes siswa dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11

Kemampuan Siswa Menulis Pantun Anak Siklus II

No	Nama Siswa	Skor	Keterangan
1	Adella Yulia Rahmah	85	Tuntas
2	Afifah Khairina	80	Tuntas
3	Akh.Ramadina	86	Tuntas
4	Al. Fazai	45	Tidak Tuntas
5	Aldi Fadila	95	Tuntas
6	Annisa Savira Putrid	100	Tuntas
7	Andika Fajari	90	Tuntas
8	Arifal Aula	55	Tidak Tuntas
9	Bayu Budianfara	100	Tuntas
10	Davina S Falisa	45	Tidak Tuntas
11	Defita S Raziqa	50	Tidak Tuntas
12	Faizul Kabir	100	Tuntas
13	Fajari Ilham	65	Tidak Tuntas
14	Furqan Maulana	67	Tidak Tuntas
15	Hidayati	81	Tuntas
16	Hafidh Zulkiran	86	Tuntas
17	Hilda Aini Siraq	50	Tidak Tuntas
18	Julian Efendi	85	Tuntas
19	M. Al Ghifari	90	Tuntas
20	M. Rafi Alfarisi	88	Tuntas

21	M.riski Maulana	95	Tuntas
22	Miftahul Riski	50	Tidak Tuntas
23	M. Haikal	63	Tidak Tuntas
24	M. Rifqan	45	Tidak Tuntas
25	Nabila Ufaira	100	Tuntas
26	Nadira Ufaira	70	Tuntas
27	Rafi Akhil	90	Tuntas
28	Rahmad Juanda	55	Tidak Tuntas
29	Rahmatal Izzati	90	Tuntas
30	Rais Alfa Rasi	100	Tuntas
31	Rais Kamil Islami	45	Tidak Tuntas
32	Raudatusy Syifa a	90	Tuntas
33	Riska Isma Hani	83	Tuntas
34	Saif Karimullah	90	Tuntas
35	Salman Alfarisi	60	Tidak Tuntas
36	Sahid Al Alafi	95	Tuntas
37	Ulil Absar	64	Tidak tuntas
38	Uuzil Hidayatillah	78	Tuntas
39	Wirda Hayatina	60	Tidak Tuntas
40	Wirdatulsadiqah	68	Tuntas
41	Zia Ulhafidz	71	Tuntas
42	Yuda Rahmatillah	70	Tuntas

Sumber: Hasil Penelitian di MIN Tungkob Aceh Besar,5 Januari 2017

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah total siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{27}{42} = \times 100\% = 64,29\%$$

Keterangan

- 1 : Kurang : 30-39
- 2 : Cukup : 40-59
- 3 : Baik : 60-79**
- 4 : Baik sekali : 80-100

Berdasarkan tabel 4.9 di atas menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 27 siswa atau 64,29% sedangkan 15

siswa atau atau 32.71% belum mencapai ketuntasan belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa melalui strategi pembelajaran *Multiple Intellegences* pada mata pelajaran bahasa Indonesia siklus II di MIN Tungkob Aceh Besar terlihat sudah mencapai ketuntasan belajar klasikal.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom action research*). *Classroom action research* adalah kegiatan penelitian untuk mendapatkan kebenaran dan manfaat dengan cara melakukan tindakan secara kolaboratif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran di kelas.⁶¹

Penelitian ini dilakukan untuk melihat tingkat kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan aktivitas siswa serta dari tes kemampuan menulis pantun anak dengan menerapkan strategi pembelajaran *Multiple Intelegences*. Data ini diperoleh dari aktivitas guru dan siswa serta dari tes kemampuan menulis pantun anak. Hasil analisis data terhadap aktivitas guru dan siswa diperoleh dari pembelajaran yang berlangsung telah memenuhi kriteria pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran *Multiple Intelegences*.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini, maka hal-hal yang perlu dianalisis adalah sebagai berikut:

1. Tingkat Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

⁶¹ Husaini Usman, *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2009), h. 147.

Aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari skor yang diperoleh pada siklus I dengan nilai persentase 68,47% (kategori baik), sedangkan pada siklus II dengan nilai persentase 80% (kategori baik sekali). Dengan demikian data tersebut menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran *Multiple Inteleverages* pada materi pantun anak berada pada kategori baik sekali. Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir sudah terlaksana sesuai dengan rencana yang telah disusun pada RPP I dan II.

2. Tingkat Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran mengalami peningkatan, dengan nilai persentase 72,36 (kategori baik) pada siklus I, sedangkan pada siklus II dengan nilai persentase 81,25 (kategori baik sekali). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa di MIN Tungkob Aceh Besar kelas IV selama pembelajaran melalui penerapan Strategi Pembelajaran *Multiple Inteleverages* pada materi Pantun Anak berlangsung dengan baik sekali dan sesuai dengan kriteria yang diharapkan.

3. Kemampuan Siswa Menulis Pantun Anak

Nilai KKM yang ditetapkan di MIN Tungkob pada mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 68. Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika hasil belajar siswa mencapai 68 atau melebihi KKM yang telah ditentukan. Untuk mengetahui siswa telah mencapai ketuntasan hasil belajar maka dilakukan tes. Dari hasil tes pada siklus I hanya 20 atau 47,61% siswa yang

mencapai ketuntasan secara individu. Jika dilihat ketuntasan secara klasikal pada siklus ini juga belum tuntas karena terdapat 22 siswa 52,38% yang belum tuntas.

Pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 27 orang atau (64,29%), sedangkan 15 siswa (35,71 %) belum tuntas belajarnya. Hal ini bermakna pada siklus ini proses pembelajaran sudah mencapai ketuntasan dengan kategori baik, baik secara individual maupun klasikal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa kelas IVMIN Tungkob Aceh Besar pada materi pantun anak melalui penerapan strategi pembelajaran *Multiple Intelegences* adalah tuntas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah penulis laksanakan dengan judul penelitian Penerapan Strategi Pembelajaran *Multiple Intelligences* dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas IV MIN Tungkob Aceh Besar, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran *Multiple Intelligences* pada materi pantun anak pada siklus I dengan nilai persentase 68,47% dalam kategori baik, pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai persentase 80% dan tergolong dalam kategori baik sekali.
2. Aktivitas siswa yang dilakukan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan penerapan strategi pembelajaran *Multiple Intelligences* pada materi pantun anak pada siklus I dengan nilai persentase 72,36% dengan kategori baik, pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai persentase 81,25% dan tergolong kategori baik sekali.
3. Kemampuan menulis dengan penerapan strategi pembelajaran *Multiple Intelligences* dapat meningkatkan kemampuan menulis pada materi pantun anak atau ketuntasan belajar siswa. Hal ini terlihat dari hasil persentase (47,61%) 22 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan atau belum meningkat secara individu, sedangkan jumlah siswa yang

meningkat atau mencapai ketuntasan sebanyak 27 orang dengan persentase 64,29%, baik secara individu maupun secara klasikal. Berdasarkan analisis tersebut siswa sudah mencapai KKM yang telah ditetapkan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Hendaknya guru dapat menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi secara bervariasi dalam setiap pertemuan salah satunya menggunakan strategi *Multiple Intelegences*, supaya siswa lebih termotivasi dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Untuk mencapai hasil belajar bahasa Indonesia secara maksimal, guru hendaknya dapat menggunakan strategi pelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan.
3. Hasil penelitian ini hendaknya dapat menjadi bahan masukan bagi guru khususnya guru bidang studi bahasa Indonesia.
4. Untuk mencapai kualitas belajar yang baik dan maksimal, diharapkan kepada pendidik (guru) lebih kreatif, efektif, terampil dan profesional dalam mengajar dan mengelola kelas, dan juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam aktivitas belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Dian Pertiwi. 2011. *Pengaruh Pendekatan Keterampilan Sains Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Andriani, Tuti. 2012. Pantun dalam Kehidupan Melayu (Pendekatan Historis dan Antropologis). *Jurnal Sosial Budaya*. Vol. 9 ,No. 2. (Diakses pada tanggal 27 Juli 2016).
- Arikunto, Suharsimi dkk., 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Assidiq, Rijal. Dkk., 2012. Pembelajaran Berbasis Pendekatan Kecerdasan Majemuk Sebagai Sebuah Inovasi dalam Pendidikan Di SMA It Asy Syifa Subang. *Jurnal Inovasi Pendidikan*. (Diakses pada tanggal 27 Maret 2017).
- Azriani, Riska. 2014. *Kemampuan Menulis Pantun Bagi Siswa Kelas V SD Negeri 71 Banda Aceh*. Skripsi. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.
- Budyarti. 2016. dalam Chusnul Muali. **Konstruksi Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Sebagai Upaya Pemecahan Masalah Belajar**. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 3, No. 2. (Diakses pada tanggal 14 Maret Tahun2017).
- Campbell, Linda. Dkk., 2004. *Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Depok : Intuisi Press.
- Chatif, Munif. 2013. dalam Joko Widodo Dkk. Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Penerapan Strategi Identifikasi Berbasis Kecerdasan Majemuk Pada Siswa Kelas X –A SMA Negeri 1 Gemolong Tahun Ajaran 2011/ 2012. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sasra*. Vol. 1, No. 1. (Diakses pada Tanggal 28 April 2016).
- Faridah, Nur. 2012. *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Bagi Siswa Usia Pendidikan Dasar*. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Friolita, Riska Fatimah. 2014. *Analisis Kemampuan Siswa dalam Menulis Pantun pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IVA SDN 17 Kota Bengkulu*. Skripsi. Bengkulu : Universitas Bengkulu.
- Gardner. 2013. dalam Joko Widodo. Dkk., Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Penerapan Strategi Identifikasi Berbasis Kecerdasan Majemuk Pada Siswa Kelas X –A SMA Negeri 1 Gemolong Tahun Ajaran

2011/ 2012. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sasra*. Vol.1, No.1. (Diakses pada tanggal 28 April 2016).

———. 2014. dalam Rima Agustin. *Upaya Meningkatkan Kecerdasan Melalui Media Gambar Linguistik di TK Negeri Pembina Tahun Ajaran 2013/2014*. Skripsi. Bengkulu : universitas Bengkulu. (Diakses pada tanggal 17 Maret 2017).

Herman, Agus. *Peningkatan Keterampilan Menulis Anak Melalui Pendekatan Kontekstual Dengan Media Kartu Warna Pada Siswa Kelas IVB SDN Sampangan 01 Semarang*. Skripsi. Semarang : Universitas Negeri Semarang.

Iskandarwassid. 2015. dalam Multafifin. Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas VII SMP Negeri 52 Konawe Selatan. *Jurnal Humanika*. Vol. 3, No.15. Diakses pada tanggal 26 April 2016 .

Jasmine, Julia. 2005. *Panduan Praktis Mengajar Berbasis Multiple Intelligences*, Bandung : Nuansa.

———. 2015. dalam Dwi Mila Candra. *Penerapan Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences pada Siswa Kelas V Di SD Juara Gondokusuman Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses pada tanggal 14 Maret Tahun 2017.

Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Latif, Abdul. *Pendekatan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*. *Jurnal El-hikmah*. Vol. 9 No 1. 2015. Diakses pada tanggal 16 Maret 2017.

Maksum. 2015. dalam Rahma Si Fitri. Elhefni. Implementasi Prinsip Multiple Intelligences dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang. *Jurnal Ilmiah PGMI*. Vol. 1, No. 2. (Diakses pada tanggal 28 Maret 2017).

Meriza, Aida. 2014. *Kemampuan Siswa Kelas IV SDN 5 Banda Aceh Melengkapi Pantun*. Skripsi. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.

Mistari. 2011. *Peningkatan Keterampilan Menulis Pantun Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Bagi Siswa Kelas IV SDN 1 Gombang Tahun Ajaran 2010/2011*. Skripsi. Surakarta: Universitas 11 Maret Surakarta.

Musfiroh, Tadkiroatun. Multiple Intelligences. PAUD Lemlit-UNY, PBSI FBS-UNY. *Jurnal Pendidikan*.

- Novita, Erma. 2012. *Penerapan Storytelling Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V MIN Tungkob Aceh Besar*. Skripsi. Banda Aceh: IAIN Ar-Raniry.
- Pradopo. 2014, dalam Riska Friolita Fatimah. *Analisis Kemampuan Siswa dalam Menulis Pantun pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IVA SDN 17 Kota Bengkulu*. Skripsi, Bengkulu : Universitas Bengkulu.
- Ramayulis. 2015. dalam Abdul Latif. Pendekatan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *Jurnal El-hikmah*. Vol. 9, No 1. (Diakses pada tanggal 16 Maret 2017).
- Salamah, Umi. 2015. dalam John F. Herbert. *Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V SD Negeri 01 Rajabasa Bandarlampung*. Skripsi. Bandarlampung: Universitas Lampung Bandarlampung. (Diakses pada tanggal 27 Maret 2017).
- Si, Rahma Fitri Elhefni. Implementasi Prinsip Multiple Intelligences dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang. *Jurnal Ilmiah PGMI*. Vol. 1, No. 2. (Diakses pada tanggal 28 Maret 2017).
- Siregar. 2016. dalam Chusnul Muali. Konstruksi Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Sebagai Upaya Pemecahan Masalah Belajar. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 3, No. 2. (Diakses pada tanggal 14 Maret Tahun 2017).
- Slamet, Riyadi. 2012. Keefektifan Strategi Multiple Intelligences pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. dalam *Jurnal Didaktika*. Vol. 2, No. (Diakses pada tanggal 13 Maret 2017).
- Subekti, Asih. 2014. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Keterampilan Menulis Pantun Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas IV SD Nglarang Sleman*. Skripsi Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sudjono, Anas. 2008 . *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- . 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sugiono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhayati, Lina. 2013. *Pembelajaran Menulis Pantun dengan Menggunakan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (Ctl) Di Kelas VII MTS Mathla'ul Anwar Sukaguna Cihampelas Kabupaten Bandung Barat*. Skripsi. Bandung : STKIP Siliwangi Bandung.

- Sukartiningsih, Wahyu. Dkk. 2013. Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Melalui Jurnal Pribadi Siswa Kelas IV di SD Negeri Balasklumprik I/434 Surabaya. *JPGSD* Vol. 01, No. 02. (Diakses pada tanggal 9 April 2016).
- Sukasworo, 2015, dalam Multafifin. Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas VII SMP Negeri 52 Konawe Selatan. *Jurnal Humanika*. Vol. 3, No. 15. (Diakses pada tanggal 26 April 2016).
- Tarigan, Hendri Guntur. 1986. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung : Angkasa.
- Team Penyusun Kamus P3B. 1989. *Kamus Bahasa Indonesia Modern*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Trianto. 2014. dalam Azriani Riska, *Kemampuan Menulis Pantun Bagi Siswa Kelas V Negeri 71 Banda Aceh*. Skripsi. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.
- Usman, Husaini. 2009. *Metodelogi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Widodo, Joko. Dkk. 2013. Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Penerapan Strategi Identifikasi Berbasis Kecerdasan Majemuk Pada Siswa Kelas X –A SMA Negeri 1 Gemolong Tahun Ajaran 2011/ 2012. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sasra*. Vol. 1, No. 1. (Diakses pada tanggal 28 April 2016).
- Meilina, Jasmine. *Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences (MI) Untuk Pencapaian Kompetensi dalam Pembelajaran*. Bersumber dari: http://meilina_jasmine.blogspot.co.id/2011/12/aplikasi-teknologi-pendidikan-dalam.html (Diakses pada Hari Rabu tanggal 24 Agustus 2016 : Pukul 09.30 Wib.)
- Wahyuni, Sih Raharjeng. *Kelebihan dan Kekurangan Teori Multiple Intelegences*, darisitus: http://sih-w-r-fpsi11.web.unair.ac.id/artikel_detail-43744-Umum-Kelebihan%20&%20Kelemahan%20Teori%20Intelegensi.html, (Diakses pada Hari Rabu tanggal 20 Juli 2016 : Pukul 09.00 Wib.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax: (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor: Un.08/TU-FTK/ TL.00/ 11577 / 2016

Banda Aceh, 28 November 2016

Tempat: -
Hal: Mohon Izin Untuk Mengumpulkan Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Banda Aceh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon
perannya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

Nama : Firlina
NIM : 201 223 362
Prodi / Jurusan : PGMI
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
Alamat : Darussalam - Banda Aceh

Untuk mengumpulkan data pada:

UIN Tungkob Aceh Besar

Dalam rangka menyusun skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah
dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

**Penerapan Strategi Pembelajaran Multiple Intelegensi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Pantun
Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV MIN Tungkob Aceh Besar**

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan
terima kasih.



Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,

M. Said Farzah Ali, S.Pd.I., MM
NIP. 196907032002121001

BAG. UMUM BAG. UMUM

Kode: 5355

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing;
: b. Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi dimaksud;
- Mengingat : 1. Undang Undang Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen
3. Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, tanggal 18 Februari 2016.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
1. Prof. Dr. M. Nasir Budiman, M. Ag. sebagai pembimbing pertama
 2. Silvia Sandi Wisuda Lubis, M. Pd. sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi :

Nama : Firlina
NIM : 201223362
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Penerapan Strategi Pembelajaran *Multiple Intelegenes* dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas IV MIN Tungkob Aceh Besar

- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2016;
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2016/2017
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh,
Pada Tanggal : 7 Maret 2017

An. Rektor
Dekan,



Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PGMI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI TUNGKOB
[MIN TUNGKOB]
KECAMATAN DARUSSALAM KABUPATEN ACEH BESAR

NSM 1 1 1 1 1 1 0 6 0 0 1 9

Alamat : Jln. Tgk. Glee Iniem Tungkob Darussalam Kode Pos : 23373 Telp. {0651} 7412645, Email: mintungkob_acehbesar@yahoo.com

Nomor : Ket- 003 / MI.01.04.19 / 036 / 1 / 2017
Lampiran : -
Perihal : *Pelaksanaan Penelitian*

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabakaatuh
Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Nomor : Un.08/TU-FTK/TL.00/11577/2016 tanggal 28 Nopember 2016, Perihal mohon izin Untuk Mengumpulkan Data Skripsi , maka dengan ini kami menerangkan bahwa:

Nama : **Firlina**
NIM : 201 223 362
Prodi/Jurusan : PGMI
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam
Banda Aceh

Telah selesai melaksanakan tugas Penelitian di MIN Tungkob mulai tanggal 01 dan 05 Desember 2016 dalam rangka menyelesaikan penulisan Skripsinya dengan judul: “(Penerapan Strategi Pembelajaran Multiple Intelegensi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Pantun Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV MIN Tungkob Aceh Besar)“

Demikianlah surat keterangan penelitian ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

KEMENTERIAN AGAMA
Tungkob
Kepala
26 Januari 2017
N. S. Ag
REPUBLIC INDONESIA 2220199052001

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)**

Nama Sekolah : MIN Tungkop
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : IV / II
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit (Siklus Pertama)

▪ **Standar Kompetensi**

5. *Mendengarkan*

Mendengarkan pembacaan pantun

▪ **Kompetensi Dasar**

5.1 menirukan pembacaan pantun anak dengan lafal dan intonasi yang tepat

▪ **Indikator**

5.2.1 menjelaskan pengertian pantun anak

5.2.2 membuat pantun anak dengan lafal dan intonasi yang tepat

5.2.3 membacakan pantun anak dengan lafal dan intonasi yang tepat

5.2.4 menyusun kalimat pantun anak

▪ **Tujuan Pembelajaran**

Siswa dapat :

5.2.1 Siswa dapat menjelaskan pengertian pantun anak

5.2.2 Siswa dapat membuat pantun anak dengan lafal dan intonasi yang tepat

5.2.3 Siswa dapat membacakan pantun anak dengan lafal dan intonasi yang tepat

5.2.4 Siswa dapat menyusun kalimat pantun anak

▪ **Karakter siswa yang diharapkan :**

- Disiplin (*Discipline*)
- Tekun (*diligence*)
- Tanggung jawab (*responsibility*)
- Ketelitian (*carefulness*)
- Percaya diri (*confidence*)
- Keberanian (*Bravery*)
-

▪ **Materi Ajar :**

Pantun Anak

▪ **Metode Pembelajaran :**

- Metode : - Ceramah
- Diskusi Kelompok
 - Pemberian Tugas
 - Tanya Jawab

- **Strategi** : - *Multiple Integences*
- **Langkah-Langkah Pembelajaran** :

Tahap Pembelajaran	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	f. Memulai dengan salam, tegur sapa dan berdoa. g. Mengkondisikan kelas cara duduk yang baik. h. Tanya jawab untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang konsep atau materi yang akan dipelajari (test awal pelajaran / pre test) i. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. j. Guru membagi siswa dengan jumlah (5-6 orang) hingga membentuk 8 kelompok	f. Siswa menjawab salam, dan berdoa g. Siswa duduk yang baik h. Siswa menjawab pertanyaan dari guru i. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran j. Siswa membentuk 8 kelompok	10 Menit
Kegiatan Inti	k. Guru menjelaskan pengertian pantun anak l. Guru memberikan contoh dan membacakan pantun m. Guru menjelaskan strategi <i>Multiple Intelegences</i> n. Guru menghidupkan video nyanyi anak-anak yang berjudul “ Aku Anak Sehat”. o. Guru mengarahkan dan membagikan LKS kepada siswa untuk belajar kelompok, sesuai	k. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang pengertian pantun anak l. Siswa memperhatikan dan mendengarkan contoh pantun anak m. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang strategi <i>Multiple Intelegences</i> n. Siswa mendengar dan memperhatikan vidio nyanyi anak-anak yang berjudul “ Aku Anak Sehat”. o. Siswa mendengarkan arahan guru untuk belajar kelompok	55 Menit

	<p>dengan kecerdasan yang sudah dibagi dalam kelompok untuk menulis pantun anak</p> <p>p. Guru membagikan gambar 1 sesuai dengan kelompok kecerdasan masing-masing</p> <p>q. Guru meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya</p> <p>r. Guru meminta siswa yang lainnya mengamati dan mendengarkan temannya membacakan pantun anak</p> <p>s. Guru memberikan kesempatan bertanya jawab tentang pembacaan pantun anak</p> <p>t. Guru menjelaskan dan mengoreksi kembali agar tidak terjadi kesalah pahaman</p>	<p>dan menulis pantun anak</p> <p>p. Masing-masing kelompok memperhatikan gambar yang dibagikan guru</p> <p>q. Masing-masing kelompok siswa mempresentasikan hasil kerjanya</p> <p>r. Siswa mengamati dan mendengarkan temannya membacakan pantun anak</p> <p>s. Siswa bertanya jawab tentang pembacaan pantun anak</p> <p>t. Siswa mendengarkan kembali penjelasan guru</p>	
Kegiatan Akhir	<p>e. Guru meminta beberapa siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran.</p> <p>f. Guru menyimpulkan pelajaran hari ini</p> <p>g. Guru memberikan soal post test</p> <p>h. Guru mengucapkan</p>	<p>e. Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran</p> <p>f. Siswa mendengarkan guru menyimpulkan pelajaran</p> <p>g. Siswa mengerjakan soal post test</p> <p>h. Siswa menjawab salam</p>	5 Menit

	salam		
--	-------	--	--

▪ **Sumber Belajar/ Media/ Alat**

✚ **Buku paket :**

- Aswan, dkk., Buku Bina Bahasa Indonesia jilid 4b untuk SD Kelas IV Erlangga, 2006.
- Lembar Kerja Siswa

✚ **Media**

- Gambar – gambar *Multiple Intelequences*
- Vidio nyanyi anak-anak yang berjudul “Aku Anak Sehat”

✚ **Alat**

- Spidol
- Papan tulis
- Laptop
- Laudspeker

▪ **Penilaian**

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menjelaskan pengertian pantun anak. • Siswa dapat membuat pantun anak dengan lafal dan intonasi yang tepat. • Siswa dapat membacakan pantun anak dengan lafal dan intonasi yang tepat • Siswa dapat menyusun kalimat pantun anak 	<ul style="list-style-type: none"> • Tertulis 	<ul style="list-style-type: none"> • Lembar penilaian 	<ul style="list-style-type: none"> • Jawablah pertanyaan berikut dengan benar ! • Coba susunlah kalimat-kalimat ini menjadi pantun yang benar!

Mengetahui
Sekolah

Aceh Besar,.....2016
Peneliti

.....
NIP :

Firlina
NIM : 201223362

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)**

Nama Sekolah : MIN Tungkop
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : IV / II
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit (Siklus ke Dua)

▪ **Standar Kompetensi**

5. Mendengarkan

Mendengarkan pembacaan pantun

▪ **Kompetensi Dasar**

5.1 menirukan pembacaan pantun anak dengan lafal dan intonasi yang tepat

▪ **Indikator**

5.2.1 menjelaskan pengertian pantun anak

5.2.2 membuat pantun anak dengan lafal dan intonasi yang tepat

5.2.3 membacakan pantun anak dengan lafal dan intonasi yang tepat

5.2.4 menyusun kalimat pantun anak

▪ **Tujuan Pembelajaran**

Siswa dapat :

5.2.1 Siswa dapat menjelaskan pengertian pantun anak

5.2.2 Siswa dapat membuat pantun anak dengan lafal dan intonasi yang tepat

5.2.3 Siswa dapat membacakan pantun anak dengan lafal dan intonasi yang tepat

5.2.4 Siswa dapat menyusun kalimat pantun anak

▪ **Karakter siswa yang diharapkan :**

- Disiplin (*Discipline*)
- Tekun (*diligence*)
- Tanggung jawab (*responsibility*)
- Ketelitian (*carefulness*)
- Percaya diri (*confidence*)
- Keberanian (*Bravery*)
-

▪ **Materi Ajar :**

Pantun Anak

▪ **Metode Pembelajaran :**

- Metode : - Ceramah
- Diskusi Kelompok
 - Pemberian Tugas
 - Tanya Jawab

- **Strategi** : - *Multiple Integences*
- **Langkah-Langkah Pembelajaran** :

Tahap Pembelajaran	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> k. Memulai dengan salam, tegur sapa dan berdoa. l. Mengkondisikan kelas cara duduk yang baik. 	<ul style="list-style-type: none"> k. Menjawab salam, dan berdoa l. Siswa mengkondisikan kelas cara duduk yang baik. 	5 Menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> u. Guru bertanya jawab tentang pengertian pantun v. Guru meminta siswa untuk membacakan dan mengamati dari pantun yang diberikan w. Guru bertanya jawab tentang strategi <i>Multiple Integences</i> x. Guru menghidupkan vidio nyanyi anak-anak yang berjudul “ Naik Delman”. y. Guru mengarahkan dan membagikan LKS kepada siswa untuk belajar kelompok, sesuai dengan kecerdasan yang sudah dibagi dalam kelompok untuk menulis pantun anak z. Guru membagikan gambar 2 sesuai dengan kelompok kecerdasan 	<ul style="list-style-type: none"> u. Siswa bertanya jawab tentang pengertian pantun v. siswa untuk membacakan dan mengamati dari pantun yang diberikan oleh guru w. Siswa bertanya jawab tentang strategi <i>Multiple Integences</i> x. Siswa mendengar dan memperhatikan vidio nyanyi anak-anak yang berjudul “ Naik Delman”. y. Siswa mendengarkan arahan guru untuk belajar kelompok dan menulis pantun anak z. Masing-masing kelompok memperhatikan gambar yang 	60 Menit

	<p>masing-masing</p> <p>aa. Guru meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya</p> <p>bb. Guru meminta siswa yang lainnya mengamati dan mendengarkan temannya membacakan pantun anak</p> <p>cc. Guru memberikan kesempatan bertanya jawab tentang pembacaan pantun anak</p> <p>dd. Guru menjelaskan dan mengoreksi kembali agar tidak terjadi kesalah pahaman</p>	<p>dibagikan guru</p> <p>aa. Masing-masing kelompok siswa mempresentasikan hasil kerjanya</p> <p>bb. Siswa mengamati dan mendengarkan temannya membacakan pantun anak</p> <p>cc. Siswa bertanya jawab tentang pembacaan pantun anak</p> <p>dd. Siswa mendengarkan kembali penjelasan guru</p>	
Kegiatan Akhir	<p>i. Guru meminta beberapa siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran.</p> <p>j. Guru menyimpulkan pelajaran hari ni</p> <p>k. Guru memberikan soal post test</p> <p>l. Guru mengucapkan salam</p>	<p>e. Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran</p> <p>f. Siswa mendengarkan guru menyimpulkan pelajaran</p> <p>g. Siswa mengerjakan soal post test</p> <p>h. Siswa menjawab salam</p>	5 Menit

▪ **Sumber Belajar/ Media/ Alat**

✚ **Buku paket :**

- Aswan, dkk., Buku Bina Bahasa Indonesia jilid 4b untuk SD Kelas IV Erlangga, 2006.
- Lembar Kerja Siswa

✚ **Media**

- Gambar – gambar *Multiple Intelegences*
- Vidio nyanyi anak-anak yang berjudul “Naik Delman”

✚ **Alat**

- Spidol
- Papan tulis
- Laptop
- Loudspeker

▪ **Penilaian**

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none">• Siswa dapat menjelaskan pengertian pantun anak.• Siswa dapat membuat pantun anak dengan lafal dan intonasi yang tepat.• Siswa dapat membacakan pantun anak dengan lafal dan intonasi yang tepat• Siswa dapat menyusun kalimat pantun anak	<ul style="list-style-type: none">• Tertulis	<ul style="list-style-type: none">• Lembar penilaian	<ul style="list-style-type: none">• Jawablah pertanyaan berikut dengan benar !• Coba susunlah kalimat-kalimat ini menjadi pantun yang benar!

Mengetahui
Sekolah

.....
NIP :

Aceh Besar,.....2016
Peneliti

Firlina
NIM : 201223362

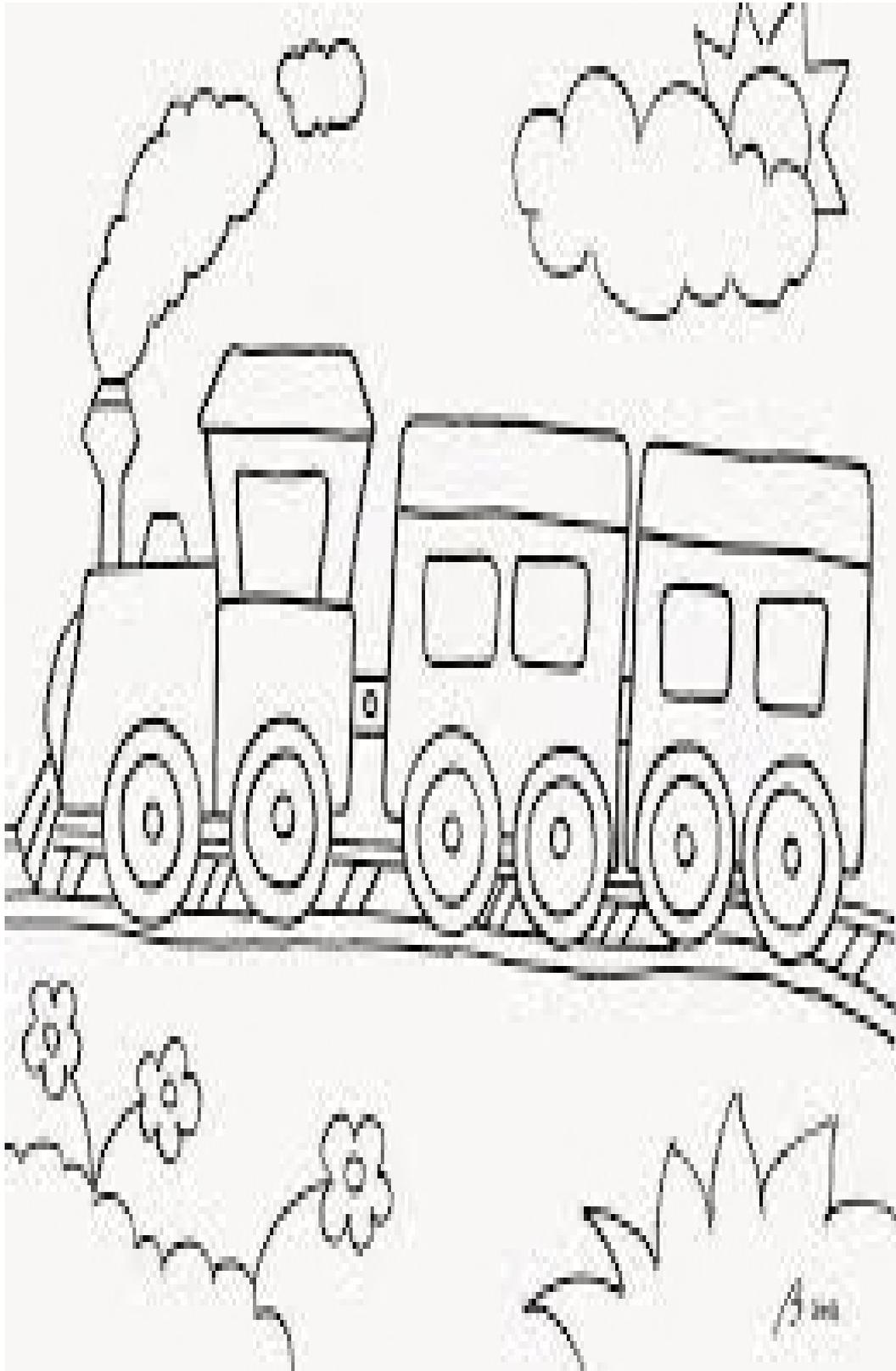
KECERDASAN LINGUISTIK



KECERDASAN MATEMATIS



KECERDASAN VISUAL



KECERDASAN MUSIKAL



KECERDASAN INTERPERSONAL



KECERDASAN INTRAPERSONAL



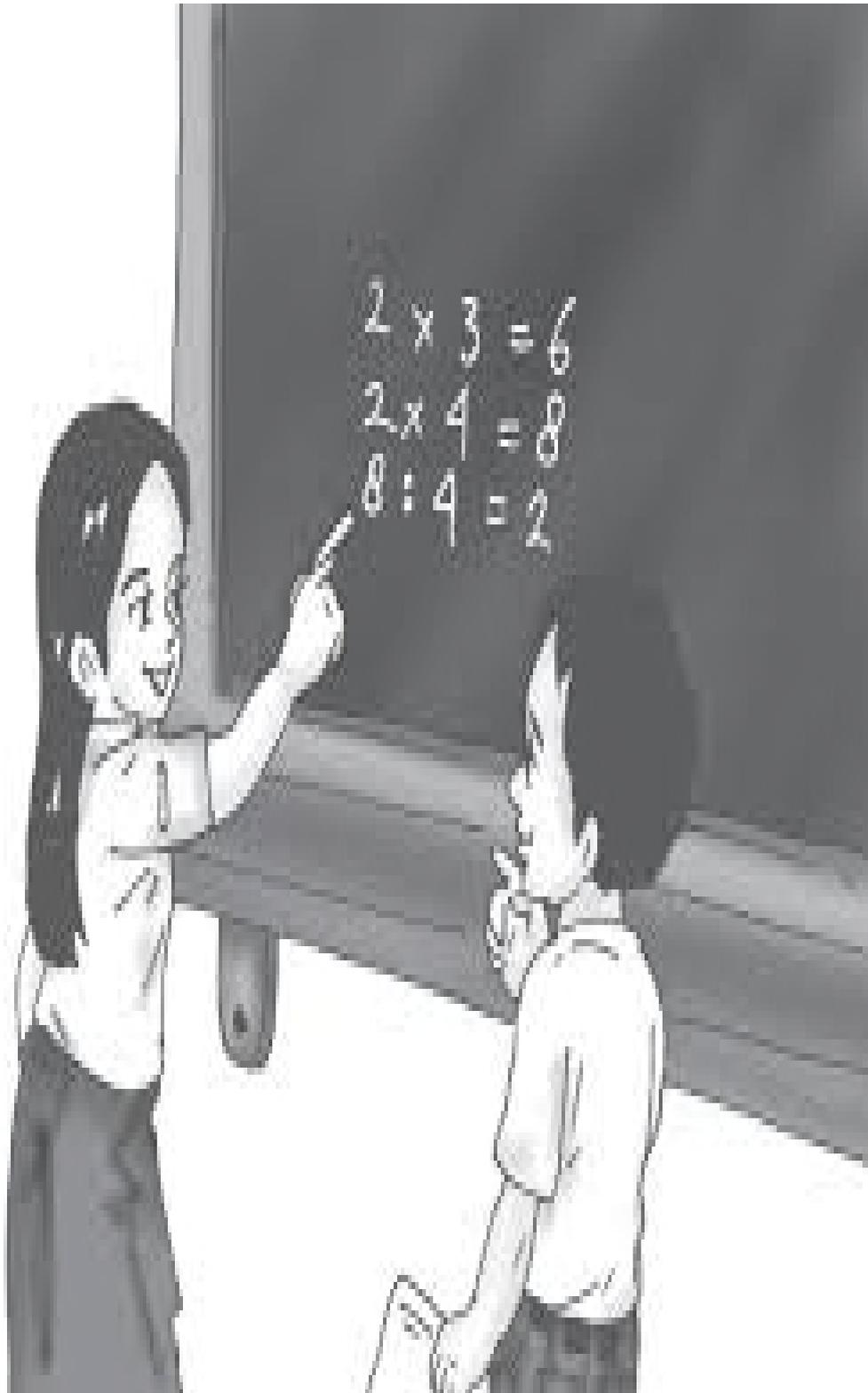
KECERDASAN NATURALIS



KECERDASAN LINGUISTIK



KECERDASAN MATEMATIS



KECERDASAN VISUAL



KECERDASAN KINESTETIK



KECERDASAN MUSIKAL



KECERDASAN INTERPERSONAL



KECERDASAN INTRAPERSONAL



KECERDASAN NATURALIS



SIKLUS I

75



Lembar Kerja Siswa

(LKS)

Nama Kelompok : kecerdasan Linguistik

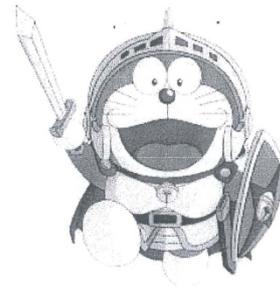
Nama anggota :

1. Nadira upara
2. Winda Hafidina
3. Amira Safiraputri
4. Widadan Sidiqan
- 5.
- 6.

Jawablah pertanyaan berikut dengan benar !

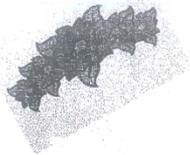
1. Apa yang di maksud dengan pantun?
2. Sebutkan ciri-ciri pantun!
3. Sebutkan 2 jenis pantun anak!
4. Buatlah sebuah pantun menurut kecerdasan masing-masing kelompok dan sesuai dengan gambar yang sudah dibagikan!
5. Susunlah kalimat-kalimat di bawah ini menjadi pantun yang benar!
 1. Belalang hinggap di atas pagar
 2. Semua cita-citamu akan tercapai
 3. Pagar dekat pohon cabai
 4. Kalau kamu rajin belajar

Semoga Berhasil.....!



SIKLUS I

(3)



Lembar Kerja Siswa

(LKS)



Nama Kelompok : kecerdasan utar per sond

Nama anggota :

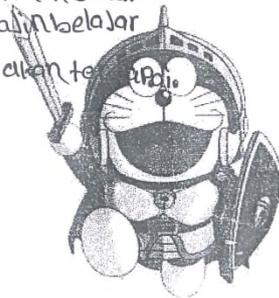
1. Fajaril Iram
2. Miftahuzly
3. Rais Kamil Isami
4. M. Rafi Al Farisi
5. Bayu Widiyanto
- 6.

(2)

Jawablah pertanyaan berikut dengan benar !

1. Apa yang di maksud dengan pantun? mempunyai bait dan isi
2. Sebutkan ciri-ciri pantun! mempunyai bait dan isi, setiap bait terdiri dari 4 baris.
3. Sebutkan 2 jenis pantun anak! pantun bersoka cita dan pantun berdoke cita
4. Buatlah sebuah pantun menurut kecerdasan masing-masing kelompok dan sesuai dengan gambar yang sudah dibagikan!
5. Susunlah kalimat-kalimat di bawah ini menjadi pantun yang benar!
 1. Belalang hinggap di atas pagar ① Belalang hinggap di atas pagar
 2. Semua cita-citamu akan tercapai ② Pagar dekat pohon cabai
 3. Pagar dekat pohon cabai ③ Kalau kamu rajin belajar
 4. Kalau kamu rajin belajar ④ Semua cita-citamu akan tercapai

Semoga Berhasil.....!



SIKLUS 2

05



**Cembar Kerja Siswa
(LKS)**

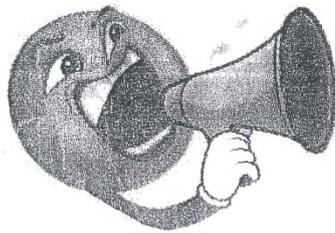
Nama Kelompok : kecerdasan naturalis

Nama Anggota :

1. Rafi Aqil
2. M. Rizky Maulana
3. Unzil Hidayatillah
4. M. Rifan
5. Rais AL-fatary
- 6.

Jawablah pertanyaan berikut dengan benar !

- 1/3 1. Buatlah definisi pantun berdasarkan kelompokmu! Pantun adalah puisi lama
2. Sebutkan ciri-ciri pantun!
- 3/3 3. Sebutkan 2 jenis pantun anak! Bersuka cita + Borduka cita
4. Buatlah sebuah pantun menurut kecerdasan masing-masing kelompok dan sesuai dengan gambar yang sudah dibagikan!
5. Susunlah kalimat-kalimat di bawah ini menjadi pantun yang benar!
 - 1/3 a. Di pohon jambu ada tupai
 - 3 b. Jika cita-cita ingin tercapai
 - 1/3 c. Tupai senang terkena angin
 - 4 d. Jangan lupa hidup disiplin



Semoga Berhasil.....!



SIKLUS 2

23



Lembar Kerja Siswa
(LKS)

Nama Kelompok : MATEMATIS

Nama Anggota : 2

1. ANDIKA
2. JULIAN
3. ARIPAL
4. SHAHID
5. RAIS KAMIL
- 6.

Jawablah pertanyaan berikut dengan benar !

1. Buatlah definisi pantun berdasarkan kelompokmu!
2. Sebutkan ciri-ciri pantun!
3. Sebutkan 2 jenis pantun anak!
4. Buatlah sebuah pantun menurut kecerdasan masing-masing kelompok dan sesuai dengan gambar yang sudah dibagikan!
5. Susunlah kalimat-kalimat di bawah ini menjadi pantun yang benar!
 - a. Di pohon jambu ada tupai (A)
 - b. Jika cita-cita ingin tercapai (C)
 - c. Tupai senang terkena angin (B)
 - d. Jangan lupa hidup disiplin (D)



Semoga Berhasil.....!



Kunci Jawaban LKS Siklus 1

1. **Pengertian Pantun** adalah bentuk puisi lama yang didalamnya mengandung kaidah berbahasa dalam menyampaikan pesan.

2. **Ciri-Ciri Pantun**

- Mempunyai bait dan isi,
- Setiap bait terdiri atas empat larik,
- Jumlah suku kata dalam tiap larik delapan sampai dua belas,
- Setiap bait terdiri atas dua bagian, yaitu sampiran dan isi. Baris 1 dan 2 merupakan sampiran. Baris 3 dan 4 merupakan isi.
- bersajak ab ab

3. **Jenis Pantun Anak Ada 2 Yaitu :**

- a. Pantun bersuka cita
- b. Pantun berduka cita

4. **Kecerdasan Linguistik**

Contoh

Kura-kura tak alis

Ia juga tak punya bulu

Memaca dan menulis

Itulah kegemaranku sejak dulu

5. **Menyusun Kalimat Pantun Anak**

Belalang hinggap di atas pagar

Pagar dekat pohon cabai

Kalau kamu rajin belajar

Semua cita-citamu akan tercapai

Kunci Jawaban LKS Siklus 2

1. Pengertian Pantun

Pantun adalah bentuk puisi lama yang didalamnya mengandung kaidah berbahasa dalam menyampaikan pesan.

2. Ciri-Ciri Pantun

- Mempunyai bait dan isi,
- Setiap bait terdiri atas empat larik,
- Jumlah suku kata dalam tiap larik delapan sampai dua belas,
- Setiap bait terdiri atas dua bagian, yaitu sampiran dan isi. Baris 1 dan 2 merupakan sampiran. Baris 3 dan 4 merupakan isi.
- bersajak ab ab

3. Jenis Pantun Anak Ada 2 Yaitu :

- a. Pantun bersuka cita
- b. Pantun berduka cita

4. Kecerdasan Linguistik

Kura-kura tak alis
Ia juga tak punya bulu
Memaca dan menulis
Itulah kegemaranku sejak dulu

5. Menyusun Kalimat Pantun Anak

Di pohon jambu ada tupai
Tupai senang terkena angin
Jika cita-cita ingin tercapai
Jangan lupa hidup disiplin

[Handwritten signature]

SIKLUS 1

SOAL POST-TEST

Nama : HILDA AINI SIRGA

Kelas :

Hari/tanggal :

Mata Pelajaran:

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar!

1. Tuliskan pengertian pantun anak?

10/2 Sebutkan macam-macam pantun anak? 1. Pantun syka cita 2. Pantun de cita

3. Sebutkan ciri-ciri pantun anak? 1. Bersajak ab ab 2. Mempunyai bait dan isi

4. Susunlah kalimat pantun di bawah ini dengan benar!

- 15/1
- a. Kalau ada si kumbang baru
 - 3 b. Kalau ada sahabat baru
 - 2 c. Bunga kenanga dilepas jangan
 - 4 d. Sahabat lama dibuang jangan

5. Tuliskan sebuah contoh pantun anak dengan kecerdasan musikal?



Semoga Berhasil.....!

SIKLUS 1

SOAL POST-TEST

Nama : Umi ABSAR
Kelas : IV-3
Hari/tanggal : 20 Desember 2016
Mata Pelajaran: B.1

30

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar!

- ✗ Tuliskan pengertian pantun anak? mangga masak ada pada tempat
dialit dua mendaki daban kalau klu
- ✗ Sebutkan macam-macam pantun anak?
- ✗ Sebutkan ciri-ciri pantun anak?
- ✗ Susunlah kalimat pantun di bawah ini dengan benar!
 - a. Kalau ada si kumbang baru ⊕
 - b. Kalau ada sahabat baru ⊕
 - c. Bunga kenanga dilepas jangan ⊕
 - d. Sahabat lama dibuang jangan ⊕
- 30/ 5. Tuliskan sebuah contoh pantun anak dengan kecerdasan musikal? ber! in bin



pak camat jatkan tomat
sami hoi hats kot mat kalau
anda umat ma bt-muhar mudi samab
Semoga Berhasil.....!
lah
salam ramah
dengan
hormat

SOAL POST-TEST

Nama : Rahmatul Izzati
Kelas : IV.3
Hari/tanggal : Kamis 5/2016
Mata Pelajaran: Pantun

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar!

1. Tuliskan pengertian pantun anak?
2. Sebutkan macam-macam pantun anak?
3. Sebutkan ciri-ciri pantun anak ?
4. Susunlah kalimat pantun di bawah ini dengan benar!
 - a. Ke pasar membeli papaya
 - b. Jadilah anak yang diperpacaya
 - c. Kelak menjadi orang jujur
 - d. Papaya muda enak disayur
5. Tuliskan sebuah contoh pantun anak dengan kecerdasan naturalis?

Semoga B erhasil.....!



berbah

SIKLUS 2

4/5

SOAL POST-TEST

Nama : DAVINASYAFA FALISA

Kelas : IV 3

Hari/tanggal : Kamis / 5-1-2017

Mata Pelajaran: PANTUN ANAK / PANTUN ANAK-

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar!

1. Tuliskan pengertian pantun anak?
2. Sebutkan macam-macam pantun anak?
3. Sebutkan ciri-ciri pantun anak ?
4. Susunlah kalimat pantun di bawah ini dengan benar!
 - a. ' Ke pasar membeli papaya
 - b. ' Jadilah anak yang diperpacaya
 - c. " Kelak menjadi orang jujur
 - d. , Papaya muda enak disayur
5. Tuliskan sebuah contoh pantun anak dengan kecerdasan naturalis?

15

Semoga B erhasil.....!



Kunci Jawaban Post Tes Siklus 1

6. **Pengertian Pantun** adalah bentuk puisi lama yang didalamnya mengandung kaidah berbahasa dalam menyampaikan pesan.

7. **Jenis Patun Anak Ada 2 Yaitu :**

- c. Pantun bersuka cita
- d. Pantun berduka cita

8. **Ciri-Ciri Pantun**

- Mempunyai bait dan isi,
- Setiap bait terdiri atas empat larik,
- Jumlah suku kata dalam tiap larik delapan sampai dua belas,
- Setiap bait terdiri atas dua bagian, yaitu sampiran dan isi. Baris 1 dan 2 merupakan sampiran. Baris 3 dan 4 merupakan isi.
- bersajak ab ab

9. **Menyusun Kalimat Pantun**

Kalau ada si kumbang baru
Bunga kenanga dilepas jangan
Kalau ada sahabat baru
Sahabat lama dibuang jangan

10. **Contoh Pantun Musikal**

Pagi hari minum jeruk perasan
Bukan perasan dari tebu
Menyanyilah dengan perasaan
Suaramu akan menghiris kalbu

Kunci Jawaban Post Tes Siklus 2

6. Pengertian Pantun

Pantun adalah bentuk puisi lama yang didalamnya mengandung kaidah berbahasa dalam menyampaikan pesan.

7. Jenis Pantun Anak Ada 2 Yaitu :

- c. Pantun bersuka cita
- d. Pantun berduka cita

8. Ciri-Ciri Pantun

- Mempunyai bait dan isi,
- Setiap bait terdiri atas empat larik,
- Jumlah suku kata dalam tiap larik delapan sampai dua belas,
- Setiap bait terdiri atas dua bagian, yaitu sampiran dan isi. Baris 1 dan 2 merupakan sampiran. Baris 3 dan 4 merupakan isi.
- bersajak ab ab

9. Menyusun Kalimat Pantun Anak

Di pohon jambu ada tupai
Tupai senang terkena angin
Jika cita-cita ingin tercapai
Jangan lupa hidup disiplin

10. Kecerdasan Linguistik

Kura-kura tak alis
Ia juga tak punya bulu
Memaca dan menulis
Itulah kegemaranku sejak dul

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU MENGELOLA
PEMBELAJARAN DENGAN PENERAPAN STRATEGI *MULTIPLE
INTELEGENCES* PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

Nama Sekolah : MIN Tungkop
Kelas/ Semester : IV/II
Hari/ tanggal : Rabu, 28 Desember 2016
Pertemuan ke- : Pertama
Materi pokok : Pantun Anak

A. Petunjuk

Berilah tanda cek (√) pada kolom nilai yang sesuai menurut penilaian Bapak/Ibu:

Keterangan :

- 1 = Kurang Baik
- 2 = Cukup Baik
- 3 = Baik
- 4 = Sangat Baik

B. Lembar Pengamatan

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Pendahuluan a. Memulai dengan salam, tegur sapa dan berdoa. b. Mengkondisikan kelas cara duduk yang baik. c. Tanya jawab untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang konsep				

	<p>atau materi yang akan dipelajari (test awal pelajaran / pre test)</p> <p>d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</p> <p>e. Guru membagi siswa dengan jumlah (5-6 orang) hingga membentuk 8 kelompok</p>				
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Guru menjelaskan pengertian pantun anak</p> <p>b. Guru memberikan contoh dan membacakan pantun</p> <p>c. Guru menjelaskan strategi <i>Multiple Intelegences</i></p> <p>d. Guru menghidupkan video nyanyi anak-anak yang berjudul “ Aku Anak Sehat”.</p> <p>e. Guru mengarahkan dan membagikan LKS kepada siswa untuk belajar kelompok, sesuai dengan kecerdasan yang sudah dibagi dalam kelompok untuk menulis pantun anak</p> <p>f. Guru membagikan gambar 1 sesuai dengan kelompok kecerdasan masing-masing</p> <p>g. Guru meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya</p> <p>h. Guru meminta siswa yang lainnya</p>				

	<p>mengamati dan mendengarkan temannya membacakan pantun anak</p> <p>i. Guru memberikan kesempatan bertanya jawab tentang pembacaan pantun anak</p> <p>j. Guru menjelaskan dan mengoreksi kembali agar tidak terjadi kesalah pahaman</p>				
3.	<p>a. Guru meminta beberapa siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran.</p> <p>b. Guru menyimpulkan pelajaran hari ini</p> <p>c. Guru memberikan soal post test</p> <p>d. Guru mengucapkan salam</p>				
4.	Kemampuan mengelola waktu.				
5.	<p>Suasana Kelas</p> <p>a. Siswa aktif dalam bertanya tentang materi.</p> <p>b. Siswa aktif dalam menjawab soal.</p> <p>c. Adanya interaksi antara guru dan siswa.</p>				
Persentase					

C. Saran dan komentar pengamat/observer:

.....

.....

.....

.....

.....

Aceh Besar,
Pengamat

2016

()

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU MENGELOLA
PEMBELAJARAN DENGAN PENERAPAN STRATEGI *MULTIPLE
INTELEGENCES* PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

Nama Sekolah : MIN Tungkop
Kelas/ Semester : IV/II
Hari/ tanggal : Kamis, 5 Januari 2017
Pertemuan ke- : Dua
Materi pokok : Pantun Anak

D. Petunjuk

Berilah tanda cek (√) pada kolom nilai yang sesuai menurut penilaian
 Bapak/Ibu:

Keterangan :

- 1 = Kurang Baik
- 2 = Cukup Baik
- 3 = Baik
- 4 = Sangat Baik

E. Lembar Pengamatan

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Pendahuluan f. Memulai dengan salam, tegur sapa dan berdoa. g. Mengkondisikan kelas cara duduk yang baik.				

2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>k. Guru menjelaskan pengertian pantun anak</p> <p>l. Guru memberikan contoh dan membacakan pantun</p> <p>m. Guru menjelaskan strategi <i>Multiple Intelegences</i></p> <p>n. Guru menghidupkan vidio nyanyi anak-anak yang berjudul “ Naik Delman”.</p> <p>o. Guru mengarahkan dan membagikan LKS kepada siswa untuk belajar kelompok, sesuai dengan kecerdasan yang sudah dibagi dalam kelompok untuk menulis pantun anak</p> <p>p. Guru membagikan gambar 2 sesuai dengan kelompok kecerdasan masing-masing</p> <p>q. Guru meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya</p> <p>r. Guru meminta siswa yang lainnya mengamati dan mendengarkan temannya membacakan pantun anak</p> <p>s. Guru memberikan kesempatan bertanya jawab tentang pembacaan pantun anak</p> <p>t. Guru menjelaskan dan mengoreksi kembali agar tidak terjadi kesalah</p>				
----	--	--	--	--	--

	pahaman				
3.	Penutup a. Guru meminta beberapa siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran. b. Guru menyimpulkan pelajaran hari ni c. Guru memberikan soal post test d. Guru mengucapkan salam				
4.	Kemampuan mengelola waktu.				
5.	Suasana Kelas d. Siswa aktif dalam bertanya tentang materi. e. Siswa aktif dalam menjawab soal. f. Adanya interaksi antara guru dan siswa.				
Persentase					

F. Saran dan komentar pengamat/observer:

.....

.....

.....

.....

.....

Aceh Besar,
Pengamat

2016

()

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SELAMA KEGIATAN
BELAJAR DENGAN PENERAPAN STRATEGI MULTIPLE
INTELEGENCES PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

Nama Sekolah : MIN Tungkop
Kelas/Semester : IV/II
Hari/Tanggal : Rabu, 28 Desember 2016
Pertemuan ke : Pertama
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Materi Pokok : Pantun Anak

A. Petunjuk :

Berilah tanda ceklist (√) pada kolom yang sesuai menurut penilaian Bapak/Ibu.

Keterangan:

- 1 = Tidak Baik
- 2 = Kurang Baik
- 3 = Baik
- 4 = Sangat Baik

B. Lembar Pengamatan

No	Aspek yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Pendahuluan a. Siswa menjawab salam, dan berdoa b. Siswa mengkondisikan kelas cara duduk yang baik c. Siswa menjawab pertanyaan dari guru d. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran e. Siswa membentuk 8 kelompok				

2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang pengertian pantun anak b. Siswa memperhatikan dan mendengarkan contoh pantun anak c. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang strategi <i>Multiple Intelegenes</i> d. Siswa mendengar dan memperhatikan vidio nyanyi anak-anak yang berjudul “ Aku Anak Sehat”. e. Siswa mendengarkan arahan guru untuk belajar kelompok dan menulis pantun anak f. Masing-masing kelompok memperhatikan gambar yang dibagikan guru g. Masing-masing kelompok siswa mempresentasikan hasil kerjanya h. Siswa mengamati dan mendengarkan temannya membacakan pantun anak i. Siswa bertanya jawab tentang pembacaan pantun anak j. Siswa mendengarkan kembali penjelasan guru 				
3.	<p>Kegiantan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran b. Siswa mendengarkan guru menyimpulkan pelajaran c. Siswa mengerjakan soal post test d. Siswa menjawab salam 				

C. Saran dan Komentar Pengamat.

.....

.....
.....
.....
.....

Aceh Besar, 2016
Pengamat

()

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SELAMA KEGIATAN
BELAJAR DENGAN PENERAPAN STRATEGI MULTIPLE
INTELEGENCES PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

Nama Sekolah : MIN Tungkop
Kelas/Semester : IV/II
Hari/Tanggal : Kamis, 5 Januari 2017
Pertemuan ke : Dua
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Materi Pokok : Pantun Anak

D. Petunjuk :

Berilah tanda ceklist (√) pada kolom yang sesuai menurut penilaian Bapak/Ibu.

Keterangan:

- 1 = Tidak Baik
- 2 = Kurang Baik
- 3 = Baik
- 4 = Sangat Baik

E. Lembaran Pengamatan

No	Aspek yang Dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Pendahuluan f. Menjawab salam, dan berdoa g. Siswa mengkondisikan kelas cara duduk yang baik				
2.	Kegiatan Inti k. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang pengertian pantun anak l. Siswa memperhatikan dan mendengarkan				

	<p>contoh pantun anak</p> <p>m. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang strategi <i>Multiple Intelegenes</i></p> <p>n. Siswa mendengar dan memperhatikan vidio nyanyi anak-anak yang berjudul “ Naik Delman”.</p> <p>o. Siswa mendengarkan arahan guru untuk belajar kelompok dan menulis pantun anak</p> <p>p. Masing-masing kelompok memperhatikan gambar yang dibagikan guru</p> <p>q. Masing-masing kelompok siswa mempresentasikan hasil kerjanya</p> <p>r. Siswa mengamati dan mendengarkan temannya membacakan pantun anak</p> <p>s. Siswa bertanya jawab tentang pembacaan pantun anak</p> <p>t. Siswa mendengarkan kembali penjelasan Guru</p>				
3.	<p>Penutup</p> <p>a. Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran</p> <p>b. Siswa mendengarkan guru menyimpulkan pelajaran</p> <p>c. Siswa mengerjakan soal post test</p> <p>d. Siswa menjawab salam</p>				

F. Saran dan Komentar Pengamat.

.....

.....

.....

.....

.....

Aceh Besar, 2016
Pengamat

()

RUBRIK PENILAIAN

NO	Jawaban	Bobot
1	<ul style="list-style-type: none">• Jika siswa dapat menyebutkan definisi pantun secara tepat (10)• Jika siswa dapat menyebutkan hamper mendekati definisi pantun (5)• Jika siswa tidak dapat menyebutkan definisi pantun secara tepat (0)	10
2	<ol style="list-style-type: none">a. Jika siswa dapat menyebutkan 5 ciri pantun dengan benar (15)b. Jika siswa dapat menyebutkan 4 ciri pantun dengan benar (10)c. Jika siswa dapat menyebutkan 3 ciri pantun dengan benar (5)d. Jika siswa dapat menyebutkan 2 ciri pantun dengan benar (3)e. Jika siswa dapat menyebutkan 1 ciri pantun dengan benar (1)	15
3.	<ol style="list-style-type: none">a. Jika siswa dapat menyebutkan 2 jenis pantun anak dengan benar (10)b. Jika siswa hanya dapat menyebutkan 1 jenis pantun anak dengan benar (5)c. Jika siswa tidak dapat menyebutkan jenis pantun anak dengan benar (0)	10
4.	<ol style="list-style-type: none">a. Jika siswa dapat membuat pantun sesuai dengan kecerdasannya (50)b. Jika siswa dapat membuat pantun tetapi tidak sesuai	50

	dengan kecerdasannya (30) c. Jika siswa tidak dapat membuat pantun dan tidak sesuai dengan kecerdasannya (0)	
5.	a. Jika siswa dapat menyusun kalimat pantun anak dengan benar (15) b. Jika siswa tidak dapat menyusun kalimat pantun anak dengan benar (0)	15
Total		100

DOKUMENTASI KEGIATAN GURU DAN SISWA PADA SAAT PEMBELAJARAN MENULIS PANTUN DENGAN PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *MULTIPLE INTELEGENCE*

Guru Menjelaskan Tentang Pengertian Pantun



Guru Menjelaskan Tentang *Multiple Intelegences*



Guru Menuliskan Contoh Tentang Pantun An



Guru Membagikan Kelompok



**Guru dan Siswa Bertanya Jawab
Tentang Pantun Anak**



**Guru Memutar Video Lagu
Anak-Anak**



Siswa Mengerjakan LKS



Siswa Mengerjakan Soal Post Tes



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Firlina
2. Nim : 201223362
3. Tempat/Tanggal Lahir : Durian Kawan, 15 Februari 1994
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
7. Status : Belum Kawin
8. Alamat : Darussalam. Jln, Lingkar Kampus
Uin Ar -Raniry Banda Aceh
9. Pekerjaan : Mahasiswa
10. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Mudarissudin
 - b. Ibu : Karisah
 - c. Pekerjaan Ayah : TANI
 - d. Alamat : Durian Kawan, kab. Aceh Selatan Kec.
Kluet Timur
11. Pendidikan
 - a. S D : MIN Durian Kawan tamat Tahun 2007
 - b. SMP : MTsS Durian Kawan tamat Tahun 2009
 - c. SMA : MAN Unggul Tapaktuan tamat Tahun
2012
 - d. PTN : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-
Raniry Banda Aceh, masuk Tahun 2012

Darussalam, 06 Februari
2017
Penulis

Firlina